

**Pengaruh Dukungan Orang tua dan Peran Pelatih Terhadap
Kecemasan Atlet Bola Voli “Club Bravo Jombang”**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

RINALDY RISA DARMAWAN

15410213

FAKULTAS PSIKOLOGI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

**Pengaruh Dukungan Orang tua dan Peran Pelatih Terhadap Kecemasan
Atlet Bola Voli “Club Bravo Jombang”**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana

Psikologi (S.Psi)

Oleh

RINALDY RISA DARMAWAN

NIM. 15410213

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN PERAN PELATIH
TERHADAP KECEMASAN ATLET BOLA VOLI “CLUB BRAVO
JOMBANG”

SKRIPSI

Oleh

Rinaldy Risa Darmawan

NIM. 15410213

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Yusuf Ratu Agung, M.A

NIP. 198010202015032002

Mengetahui,

Dosen Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.si

NIP. 196710291994032001

S K R I P S I

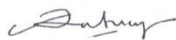
**Pengaruh Dukungan Orangtua dan Peran Pelatih Terhadap
Kecemasan Atlet Bola Voli “Club Bravo Jombang”**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 04 Mei 2021


Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP. 198010202015032002

Penguji Utama



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 197605122003121002

Ketua Penguji



Selly Candra Ayu, M.Si
NIP. 19940217201911202269

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi

Tanggal, 04 Mei 2021

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Siti Mahmudah, M.si
NIP. 196710291994032001

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rinaldy Risa Darmawan

NIM : 15410213

Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Peran Pelatih Terhadap Kecemasan Atlet Bola Voli Club Bravo Jombang**" adalah benar-benar hasil saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, terkecuali bagian kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, maka hal tersebut bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila surat pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi.

Malang 30 April 2021



Rinaldy Risa Darmawan

NIM. 15410213

MOTTO

“Awali dengan membaca Bismillah, akhiri dengan membaca Alhamdulillah”

“Karena tidak ada usaha yang sia-sia di bumi ini, yang sia-sia hanyalah mereka yang tidak mau mencoba”

PERSEMBAHAN

Bismillah

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua, adik, keluarga, dosen-dosen- guru-guru, pelatih, sahabat, dan semua orang yang sudah memberikan dukungan dalam kehidupan saya, terimakasih atas segala bentuk pelajaran dari yang mulai baik dan buruk. Dan terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah berjuang sampai detik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan segala prosesnya. Selawat serta salam senantiasa kita panjatkan terhadap junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini tidak terlepas dan keterlibatan berbagai pihak yang membantu baik dalam bentuk dukungan moral, financial, maupun emosional. Maka dari itu, dengan kerendahan hati, saya ingin mengucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yusuf Ratu Agung, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan ilmu dan membagikan pengarahan dalam menulis skripsi hingga selesai.
5. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si selaku dosen wali yang senantiasa mengarahkan dalam dalam segala hal akademik.
6. Seluruh dosen, karyawan, dan seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu selama proses perkuliahan
7. Orang tu penulis serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis
8. Terimakasih kepada teman-teman UNIOR yang selalu memberikan dukungan serta motivasi, khususnya untuk waringin, bobing, omen, gempi, bedu, jenset, ndasem, kalong, sukijah, jети, bungus, aunga, suon, dan sendu.

9. *Support system* penulis dikala susah maupun senang: Gitra Dwisti Nurtiknasari. Terimakasih memberikan dukungan, motivasi, dan selalu mengingatkan dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Terima kasih banyak kepada seluruh teman-teman Club Bola Voli Bravo Jombang yang secara tidak langsung bersedia membantu menyelesaikan pengisian kuisisioner, khususnya terimakasih pak panijan selaku pelatih yang sudah memberikan izin dalam penelitian di tempat latiaannya.

Malang, 20 April 2021

Rinaldy Risa Darmawan

NIM. 15410213

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN PERNYATAAN	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR	XIV
LAMPIRAN	XV
ABSTRAK	XVI
ABSTRACT	XVII
مستخلص البحث	XVIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah.	7
C. Tujuan Penulisan.	7
D. Manfaat Penelitian.	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kecemasan	9
1. Pengertian Kecemasan	9
2. Akibat yang Ditimbulkan dari Kecemasan	10
3. Aspek-Aspek Kecemasan	11

4. Faktor-faktor kecemasan	12
B. Definisi Dukungan Orangtua.....	14
1. Pengertian Dukungan Orangtua.....	14
2. Aspek-Aspek Dukungan Orangtua.....	16
3. Faktor-Faktor Dukungan Orangtua.....	19
C. Definisi Peran Pelatih.....	20
1. Pengertian Pelatih.....	20
2. Peran pelatih.....	21
3. Dimensi Peran Pelatih.....	23
D. Hubungan antara Variabel Terikat dan Variabel Bebas.....	24
E. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
D. Gambaran Tempat Penelitian.....	28
E. Populasi dan Sampel.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Validitas dan Realibilitas.....	34
H. Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Pelaksanaan penelitian	40
C. Pemaparan Penelitian	40
1. Uji Asumsi.....	40
2. Analisis Deskripsi.....	43
3. Uji Multikolinieritas	65
4. Uji Hipotesis.....	66
D. Pembahasan	68

1. Tingkat Dukungan Orang Tua Pada Atlet Bola Voli Bravo Club Jombang.....	68
2. Tingkat Pelatih Pada Atlet BolaVoli Club Bravo Jombang	70
3. Tingkat Kecemasan Pada Atlet Bola Voli Club Bravo Jombang	72
4. Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Peran Pelatih Terhadap Kecemasan Atlet Bola Voli Club Bravo Jombang	74
BAB V KESIMPULAN	78
1. Kesimpulan.....	78
2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Dukungan Orang Tua.....	31
Tabel 3.2 Skala Peran Pelatih	32
Tabel 3.3 Skala Kecemasan Atlet	33
Tabel 3.4 Validitas Variabel Dukungan Orang Tua.....	35
Tabel 3.5 Validitas Variabel Peran Pelatih	36
Tabel 3.6 Validitas Variabel Kecemasan Atlet	36
Tabel 3.7 Reliabilitas	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	41
Tabel 4.2 Uji Linieritas Dukungan Orang Tua	42
Tabel 4.3 Uji Linieritas Peran Pelatih	42
Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hipotetik Dan Skor Empiric.....	43
Tabel 4.5 Norma Kategorisasi.....	45
Tabel 4.6 Hasil Kategorisasi Dukungan Orang Tua	45
Tabel 4.7 Mean Dan Standar Deviasi Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua.....	47
Tabel 4.8 Aspek <i>Reliable Allience</i>	48
Tabel 4.9 Aspek <i>Reassurance Of Worth</i>	49
Tabel 4.10 Aspek <i>Attachment</i>	50
Tabel 4.11 Aspek <i>Guidance</i>	51
Tabel 4.12 Aspek <i>Social Intregation</i>	52
Tabel 4.13 Aspek <i>Opportunity For Nurturance</i>	53
Tabel 4.14 Hasil Kategorisasi Peran Pelatih	54
Tabel 4.15 Mean Dan Standar Deviasi Aspek-Aspek Peran Pelatih	55
Tabel 4.16 Aspek <i>Training And Intuction</i>	56

Tabel 4.17 Aspek Perilaku Demokratis	57
Tabel 4.18 Aspek Perilaku Autokratis	58
Tabel 4.19 Aspek Perilaku Dukungan Sosial.....	59
Tabel 4.20 Aspek Perilaku Umpan Balik.....	60
Tabel 4.21 Hasil Kategorisasi Kecemasan Atlet.....	61
Tabel 4.22 Mean Dan Standar Deviasi Aspek-Aspek Kecemasan Atlet	62
Tabel 4.23 Aspek Gejala Fisik	63
Tabel 4.24 Aspek Gejala Psikis	64
Tabel 4.25 Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel 4.26 Uji Parsial.....	66
Tabel 4.27 Uji Simultan	67
Tabel 4.28 Uji R Square.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian.	27
Gambar 3.2 Teknik <i>Simple Random Sampling</i>	28

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Kategorisasi Dukungan Orang Tua	46
Diagram 4.2 Aspek <i>Reliable Alliance</i>	49
Diagram 4.3 Aspek <i>Reassurance Of Worth</i>	50
Diagram 4.4 Aspek <i>Attachment</i>	51
Diagram 4.5 Aspek <i>Guidance</i>	52
Diagram 4.6 Aspek <i>Social Intregation</i>	53
Diagram 4.7 Aspek <i>Opportunity For Nurturance</i>	54
Diagram 4.8 Kategorisasi Peran Pelatih.....	55
Diagram 4.9 Aspek <i>Training And Instruction</i>	57
Diagram 4.10 Aspek Perilaku Demokratis	58
Diagram 4.11 Aspek Perilaku Autokratis	59
Diagram 4.12 Aspek Perilaku Dukungan Sosial.....	60
Diagram 4.13 Aspek Perilaku Umpan Balik.....	61
Diagram 4.14 Kategorisasi Kecemasan Atlet	62
Diagram 4.15 Aspek Gejala Fisik	63
Diagram 4.16 Aspek Gejala Psikis	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	86
Lampiran 2 Keseluruhan Skor Aitem Variabel Dukungan Orang Tua.....	94
Lampiran 3 Keseluruhan Skor Aitem Variabel Peran Pelatih	97
Lampiran 4 Keseluruhan Skor Aitem Variabel Kecemasan Atlet	100
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas	103
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	108
Lampiran 7 Hasil Uji Linieritas	109
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	110
Lampiran 9 Hasil Analisis Regresi	111

ABSTRAK

Rinaldy Risa Darmawan, 15410213, Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kecemasan Atlet Bola Voli “Club Bravo Jombang”. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021

Dosen Pembimbing: Yusuf Ratu Agung, M.A

Kecemasan dalam olahraga menggambarkan perasaan atlet bahwa sesuatu yang tidak dikehendaki akan terjadi, meliputi tampil buruk, lawannya yang dipandang superior, akan mengalami kekalahan, dan akan dicemoohkan teman apabila mengalami kekalahan. Dukungan orang tua bisa di artikan interaksi yang secara intens oleh orangtua sebagai bentuk support kepada anak yang itu mencakup dalam hal perilaku-perilaku secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan positif yang dialami anak. Peran pelatih bukan hanya membantu membantu untuk meraih prestasi atlet, akan tetapi jauh lebih dari itu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap kecemasan atlet bola voli club bravo Jombang, pengaruh peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli club bravo jombang, dan dukungan orang tua dan peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli club bravo jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 50 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa uji multikolinieritas jika nilai tolerance lebih besar $> 0,10$ dan nilai VIF lebih kecil $< 10,00$, maka nilai tolerance $0,638 > 0,10$ nilai tolerance lebih besar dan nilai VIF $1,568 < 10,00$ nilai VIF lebih kecil jadi tidak terjadi multikolinieritas. Variabel dukungan orang tua (Beta = $-0,345$, $P < 0,05$) terhadap kecemasan atlet, sedangkan variabel peran pelatih (Beta = $-0,238$, $P < 0,05$). Variabel dukungan orang tua memberikan kontribusi pengaruh sebesar $11,90\%$ dan variabel peran pelatih memberikan kontribusi pengaruh sebesar $5,66\%$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap kecemasan atlet yang bermakna semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin rendah kecemas atlet. Kemudian tidak ada pengaruh antara peran pelatih terhadap kecemasan atlet yang bermakna semakin tinggi pengaruh peran pelatih maka semakin rendah kecemasan atlet. Terdapat pengaruh antara dukungan orang tua dan peran pelatih terhadap kecemasan atlet dengan nilai F sebesar $8,905$ dan nilai sig $0,01$. dijelaskan bahwa koefisien determinan yang dihasilkan nilai *R square* sebesar $0,275$. Hal itu menunjukkan dukungan orang tua dan peran pelatih memberikan pengaruh sebesar $27,5\%$ dan $72,5\%$.

Keywords: Dukungan Orang Tua, Peran Pelatih, Kecemasan Atlet

ABSTRACT

Rinaldy Risa Darmawan, 15410213, The Effect of Parental Support on Anxiety of Volleyball Athletes "Club Bravo Jombang". Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021

Dosen Pembimbing: Yusuf Ratu Agung, M.A

Anxiety in sports illustrates the feeling of an athlete that something unwanted will happen, including appearing badly, opponents who are considered superior, will experience defeat, and will be ridiculed by friends if they experience defeat. Parental support can be defined as intense interaction by parents as a form of support to children, which includes physical or verbal behaviors that show positive affection or encouragement experienced by the child. The role of the coach is not only helping to achieve athlete achievements, but much more than that.

The purpose of this study was to determine the effect of parental support on the anxiety of volleyball athletes in Club Bravo Jombang, the influence of the role of the coach on the anxiety of the club Bravo Jombang volleyball athletes, and the support of the parents and the role of the coach on the anxiety of the club bravo jombang volleyball athletes. This research uses quantitative research methods. The sampling technique used random sampling technique with a research sample of 50 respondents. The data analysis technique in this study used multiple linear regression.

The findings in this study prove that the multicollinearity test is if the tolerance value is greater > 0.10 and the VIF value is smaller < 10.00 , then the tolerance value is $0.638 > 0.10$, the tolerance value is greater and the VIF value is $1.568 < 10.00$, the VIF value is more. small so there is no multicollinearity. Parent support variable (Beta = -0.345 , $P < 0.05$) on athlete's anxiety, while the coach role variable (Beta = -0.238 , $P < 0.05$). The parental support variable contributed 11.90% to the influence and the coach role variable contributed 5.66% to the influence. It can be concluded that there is an influence between parental support on athlete's anxiety, which means that the higher the parental support, the lower the athlete's anxiety. Then there is no influence between the role of the coach on the athlete's anxiety, which means that the higher the influence of the role of the coach, the lower the athlete's anxiety. There is an influence between parental support and the role of coach on athlete anxiety with an F value of 8.905 and a sig value of 0.01. It is explained that the determinant coefficient that results in the R square value is 0.275. This shows that parental support and the role of coach have an effect of 27.5% and 72.5%.

Keywords: Parental Support, Role of Coach, Athlete Anxiety

مستخلص البحث

رينالدي رسا دارمون، 15410213، تأثير دعم الوالدين على قلق لاعبي الكرة الطائرة " Club Bravo Jombang". أطروحة. كلية علم النفس جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. 2021

يوسف راتو اجونج

يصف القلق في الرياضة شعور الرياضي بأن شيئاً غير مرغوب فيه سيحدث، بما في ذلك الأداء السيئ، والخصوم الذين يعتبرون متفوقين، وسوف يتعرضون للهزيمة، وسيسخر الأصدقاء إذا تعرضوا للهزيمة. يمكن تعريف دعم الوالدين على أنه تفاعل مكثف من قبل الوالدين كشكل من أشكال الدعم للأطفال والذي يتضمن السلوكيات الجسدية أو اللفظية التي تظهر العواطف الإيجابية أو التشجيع الذي يعاني منها الأطفال. لا يقتصر دور المدرب على المساعدة في تحقيق إنجازات الرياضيين فحسب، بل يساعد أيضاً في تحقيق المزيد من الإنجازات.

كان الغرض من هذا البحث هو لمعرفة تأثير دعم الوالدين على قلق لاعبي الكرة الطائرة في نادي برافو جومبانج، وتأثير دور المدرب على قلق لاعبي نادي برافو جومبانج للكرة الطائرة، ودعم الوالدين و دور المدرب على قلق نادي برافو جومبانج للكرة الطائرة الرياضيين. يستخدم هذا البحث المنهج الكمي. كانت طريقة أخذ العينات المستخدمة هي طريقة أخذ العينات العشوائية مع عينة بحثية من 50 مستجيباً. وكذلك كانت طريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الانحدار الخطي المتعدد.

كانت النتائج في هذا البحث تظهر بأن اختبار الخطية المتعددة إذا كانت قيمة التسامح أكبر > 0.10 وقيمة VIF أصغر < 10.00 ، فإن قيمة التفاوت هي $0.638 > 0.10$ ، وقيمة التسامح أكبر وقيمة VIF هي $1.568 < 10.00$ ، قيمة VIF أكثر صغيرة لذا لا توجد علاقة خطية متعددة. متغير دعم الوالدين (بيتا = - 0.345 ، $P < 0.05$) على قلق الرياضي ، بينما متغير دور المدرب (بيتا = -0.238 ، $P < 0.05$) . ساهم متغير الدعم الأبوي بنسبة 11.90% في التأثير، وساهم متغير دور المدرب بنسبة 5.66% في هذا التأثير. يمكن الاستنتاج أن هناك تأثيراً بين دعم الوالدين على قلق الرياضي، مما يعني أنه كلما زاد دعم الوالدين، انخفض قلق الرياضي. ثم لا يوجد تأثير بين دور المدرب على قلق الرياضي، مما يعني أنه كلما زاد تأثير دور المدرب، انخفض قلق الرياضي. هناك تأثير بين دعم الوالدين ودور المدرب على قلق الرياضيين بقيمة F تبلغ 8.905 وقيمة سيج بقيمة 0.01. تم توضيح أن المعامل المحدد الذي ينتج عنه قيمة مربع R هو 0.275. هذا يدل على أن دعم الوالدين ودور المدرب لهما تأثير و 27.5% و 72.5%.

الكلمات المفتاحية: دعم الوالدين ، دور المدرب ، قلق الرياضيين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, teman, sahabat, pemimpin, dan pemberi contoh dalam melakukan hal positif. Oleh sebagaimana mestinya, orang tua harus mendukung dan membantu segala usaha yang dilakukan serta memberikan pendidikan. Bentuk dan cara-cara pendidikan didalam keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Dukungan orang tua dapat membantu individu mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri anak, sehingga anak tersebut dapat hidup mandiri, berilmu, sehat, kreatif, dan bertanggung jawab atas diri sendiri dan keluarga. Dukungan orang tua juga akan merangsang pengembangan diri dan kreativitas. Seperti yang dikemukakan oleh (Shocib, 1998) orang tua dalam keluarga sangat berperan penting dalam memberi contoh, berperan sebagai guru, pengajar, serta sebagai pemimpin dalam menentukan hal yang positif.

Penelitian yang dilakukan Redi Indra Yudha (2020). Berdasarkan penelitian pengaruh dukungan orang tua, teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi, dukungan orang tua sangat mempengaruhi sangat diperlukan untuk pertumbuhan anak di jenjang pendidikan selanjutnya, hal ini disebabkan keinginan anak untuk bersekolah tidak terbatas pada sekolah yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan Dede Basriyanto, Ardian Adi Putra, Thahroni (2019). Hasil penelitian dan pembahasan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda sepakbola di Pekanbaru, bahwa adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi ($p = 0,035$ ($p < 0,05$)). Dukungan orang tua memberikan sumbangan pengaruh sebesar 20% terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda.

Penelitian yang dilakukan Nanda Alfian mahardika, Jeane Betty Kurnia Jusuf, Galih Priyambada (2018). Hasil penelitian dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, bahwa dukungan orangtua termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 93,4%. Motivasi berprestasi siswa termasuk kedalam kategori sangat baik yaitu sebesar 97,2%.

Dari uraian diatas, bahwa dukungan orangtua sangat diperlukan dalam berbagai keadaan karena dengan adanya dukungan orangtua maka anak tersebut merasa akan lebih diakui keberadaannya dan semua upaya yang diperjuangkan tidak serasa sia-sia.

Peran pelatih sangat membantu dalam faktor pendukung yang secara langsung mempengaruhi proses dalam memberikan ilmu kepada atlet. Pelatih bertugas membantu atlet dalam menghadapi setiap kendala yang dilakukan kegiatan latihan berlangsung. Pelatih merupakan perantara dalam memberikan pemahaman materi dengan baik agar dapat diterima atlet dengan mudah.

Dalam dunia olahraga, fungsi dan seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet. Pelatih adalah seorang yang harus mengetahui semua kebutuhan yang menjadi dasar bagi terpenuhinya kondisi dimana atlet memiliki peluang mencapai prestasi. Hubungan emosional yang dialami pelatih dan atlet yang dibina harus hubungan yang mencerminkan kebersamaan pandangan dalam dalam mewujudkan apa yang dicita-citakan. Seperti yang dikemukakan oleh (Brooks dan Fahey, 1984) pelatih mengemban tugas sebagai pemimpin, perencana, pembimbing, teman, orangtua, dan pengontrol program latihan.

Pelatih juga dituntut untuk mampu menjalani dengan tidak semata-mata bermodalkan sebagai mantan atlet, melainkan harus melengkapinya dengan kompetensi pendukung yang penting, diantaranya mampu mentransfer ilmu keolahragannya kepada atlet dengan sangat lengkap dan baik, dari segi teknik, taktik, dan mental.

Penelitian yang dilakukan Abd.Cholid (2015). Berdasarkan penelitian peranan pelatih dalam memotivasi pemain sepak bola, peranan pelatih sangat penting dalam dalam memotivasi pemain sepak bola dikarenakan ketika hasil pertandingan bagus dan menang maka pelatih yang akan dipuji, apabila pertandingan berbanding kebalik dari yang diharapkan maka pelatih juga yang akan menjadi sasaran dari semua kalangan yang mendukung tim tersebut. Jadi peran pelatih harus bisa memotivasi, mengetahui kesiapan mental atlet, dan mengevaluasi kondisi mental bermain agar terus berkembang.

Penelitian yang dilakukan Sabaruddin Yunis Bangun (2018). Berdasarkan penelitian peran pelatih olahraga ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga pada peserta didik, peran pelatih disini sangat berperan penting karena dengan hadirnya seorang pelatih ekstrakurikuler olahraga disekolah-sekolah diharapkan dapat memberikan contoh teladan yang baik.

Dari uraian diatas bahwa peran pelatih sangat penting dalam mengatur strategi, mengetahui kesiapan mental atlet, dan mengevaluasi setiap skill atlet agar atlet terus berkembang kedepannya. Peran pelatih juga bukan sekedar pernah menjadi pemain professional tapi harus juga memberikan ilmu sebanyak-banyaknya, menjadi perantara dalam memberikan teknik-teknik skill, orang tua kedua, dan bisa menjadi teman yang loyal.

Kecemasan dapat dialami oleh sebagian manusia dalam segala umur baik muda ataupun yang sudah dewasa, tapi tingkat kecemasannya saja yang dapat dibedakan. Kecemasan merupakan perasaan campuran berisikan ketakutan dan berisi keprihatinan mengenai masa-masa yang akan datang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. Anshel (dalam Satiadarma 2000) mendefinisikan kecemasan sebagai suatu reaksi emosi terhadap suatu kondisi yang dianggap mengancam. Kecemasan dalam olahraga menggambarkan perasaan atlet bahwa sesuatu yang tidak dikehendaki akan terjadi, meliputi tampil buruk, lawannya yang dipandang superior, akan mengalami kekalahan, dan akan dicemoohkan teman apabila mengalami kekalahan. Kondisi ini akan menimbulkan kecemasan

yang memberikan dampak tidak menguntungkan pada atlet. Berdasarkan diatas, pengendalian diri dari dalam sangat penting untuk mengurangi rasa cemas.

Kecemasan bisa muncul pada semua orang terutama pada konteks pemain atau atlet. Jadi atlet akan mengalami kecemasan saat lawan main mempunyai skill yang tinggi dari pada individu tersebut. Jadi kecemasan yang dialami individu akan berdampak negative kepada individu tersebut atau bahkan bisa berdampak ke kelompok satu tim.

Setiap individu dapat mengalami tingkat kecemasan yang berbeda-beda dikarenakan individu kurang maksimal mengontrol kecemasannya tersebut dan berdampak kepada perilaku yang tidak normal. Nevid dkk (2005) menjelaskan bahwa setiap individu akan mengalami gejala-gejala fisik akibat mengalami kecemasan yaitu gemetar, jantung berdebar-debar, tangan dan lutut gemetar, keluar keringat dingin, gelisah, dan selalu ingin buang air kecil tapi tidak dalam kondisi biasanya atau kondisi yang wajar.

Kecemasan dengan ambisi terhadap prestasi atlet harus dilatih agar tingkat ketegangannya makin lama makin rendah, tapi jangan sampai hilang sama sekali dan ambisinya untuk menang samakin ditingkatkan. Sehingga petunjuk-petunjuk penenangan (*relaxation hint*) akan efektif apabila diberikan pada saat-saat menjelang permulaan dan akhir pertandingan. (Singgih D. G, 1996). Berdasarkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan merupakan pengalaman yang subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang

Atlet dengan penampilan terbaik tidak akan memikirkan sebab akibat yang akan terjadi dilapangan, dan tidak akan berfikir bahwa lawannya berada diatas levelnya. Atlet yang akan bermain maksimal tanpa harus berfikir tentang masalah-masalah yang tidak jelas, akan memiliki fokus dan penampilan yang maksimal dalam bertanding. Amir (2004) menerangkan kecemasan yang muncul saat akan menghadapi sebuah pertandingan disebabkan oleh atlet yang kebanyakan memikirkan sebab akibat, baik dalam berupa kegagalan atau kekalahan dalam

pertandingan. Kecemasan juga muncul akibat memikirkan hal-hal yang tidak dikehendaki akan terjadi, meliputi atlet tampil buruk, lawannya dipandang demikian superior, dan atlet mengalami kekalahan (Satiadarma, 2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Mahakharisma (2014). Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat kecemasan stress atlet bulutangkis pada POMNAS XIII Tahun 2013 Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi. Kecemasan atlet putra 70%, dan kecemasan atlet putri 54.28%. Sedangkan tingkat stress atlet tergolong kategori tinggi, atlet putra 50%, dan atlet putri 68.57%. Hal ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dan stress menjelang pertandingan pada POMNAS XIII tahun 2013 Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan Dimas Cesar Dharmawan (2016). Berdasarkan penelitian bahwa tingkat kecemasan menghadapi pertandingan pada atlet futsal termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian survey awal terhadap 200 atlet, dapat disimpulkan bahwa prosentase gejala kecemasan yang paling banyak dialami atlet futsal dalam menghadapi pertandingan adalah tegang dengan prosentase 52,5%, jantung berdeguk lebih kencang dengan prosentase 45,5%, dan gugup dengan prosentase 45,5%.

Penelitian yang dilakukan Endang Rini Sukamti, MS dan Irwan Taufik Hidayat (2010). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, upaya pelatih dalam mengatasi kecemasan atlet senam pada faktor intrinsic sebelum perlombaan Pekan Olahraga Nasional 2009 dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 50,00% sedangkan upaya pelatih dalam mengatasi kecemasan atlet senam pada faktor ekstrinsik sebelum perlombaan Pekan Olahraga Nasional 2009 dalam kategori tinggi sebanyak 52,00%, dan upaya pelatih dalam mengatasi kecemasan atlet senam sebelum perlombaan pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional 2009 dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 50,00%.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, adanya kecemasan atlet bola voli club bravo Jombang sebelum bertanding, saat bertanding, dan

sehabis bertanding. Karena pada saat kejadian itu peneliti juga ikut dalam kompetisi tersebut untuk melakukan suatu pertandingan, si peneliti mengamati beberapa tingkah pemain adanya faktor-faktor yang menandakan gejala kecemasan seperti ada yang merasa sakit dibagian kaki, kemudian perasaan khawatir tidak bisa bermain maksimal karena lawan bertandingnya mendapatkan jam terbang lebih banyak dalam berkompetisi, dan untuk pemain cadangan ketika akan dimasukkan menggantikan pemain inti akan menolak terlebih dahulu sebelum akhirnya mau menuruti permintaan pelatih untuk dimasukkan dalam jalannya pertandingan. Kemudian kata Bapak Panijan (pelatih voli club bola voli Bravo Jombang) sendiri mengatakan bahwa kebanyakan atlet disini selalu menganggap remeh lawannya ketika mau bertanding sehingga pada waktu pertandingan berjalan atlet merasakan kecemasan karena poin tertinggal, kemampuan lawan sudah berkembang dari pertama kali bertemu sehingga timbul adanya mental mereka jatuh sampai sering terjadi sebuah kekalahan untuk mereka. Kemudian saat akan menghadapi lawan yang sudah sering mengikuti kompetisi bola voli, para atlet bola voli “Club Bravo Jombang” sebagian atlet mentalnya juga langsung jatuh. Seharusnya untuk para atlet sendiri yakin akan kemampuannya karena mereka sudah latihan secara maksimal, mungkin memang kalah dalam banyaknya mengikuti kompetisi saja mereka sering mengalami kecemasan dalam menghadapi lawan yang dianggap mereka lebih senior “kata Bapak Panijan”.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Orangtua dan Peran Pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli “Club Bravo Jombang”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap kecemasan atlet bola voli “Club Bravo Jombang”
2. Apakah terdapat pengaruh peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli “Club Bravo Jombang”?
3. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua dan peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli “Club Bravo Jombang”?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap kecemasan atlet bola voli “Club Bravo Jombang”.
2. Mengetahui adanya pengaruh peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli “Club Bravo Jombang”.
3. Mengetahui adanya pengaruh dukungan orang tua dan peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli “Club Bravo Jombang”.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Pemain

Dapat mengetahui seberapa tinggi kecemasan pada kelompok maupun individu, sehingga bisa menjadi patokan untuk mengontrol tingkat kecemasan ketika akan menghadapi lawan yang berada di atas kemampuannya, juga mampu meminimalisir agar individu tidak merasa gugup, badan bergemetar, dan keluar keringat dingin sebelum pertandingan dimulai, saat pertandingan dimulai, dan pertandingan sudah selesai.

2. Untuk Pelatih

Bisa dijadikan referensi untuk mengatasi tingkat kecemasan yang tinggi ketika akan menjelang pertandingan, sedang istirahat, setelah pertandingan, dan juga mencari alternative lain untuk melatih individu yang tingkat kecemasan tinggi

3. Untuk Orang tua

Bisa dijadikan referensi untuk mengatasi tingkat kecemasan yang tinggi ketika akan menjelang pertandingan, sedang istirahat, setelah pertandingan, dan juga memberikan nasehat, kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan penuh kepada anak untuk selalu mengembangkan potensi dibidang yang anak inginkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Gambaran kecemasan secara umum atau general yaitu, seseorang yang mengalami kecemasan perasaannya akan diselimuti rasa was-was dan dirinya akan beranggapan dalam keadaan berbahaya, padahal bahaya tersebut belum jelas pastinya. Hurlock (Mu'arifah, 2005), kecemasan secara umum bisa dikatakan sebagai kekhawatiran individu yang bersifat umum mengenai kejadian yang belum jelas pastinya. Hal ini juga di katakan menurut, Gunarsa (2008) dengan jelas menjelaskan bahwa orang mengalami kecemasan pasti disertai gangguan mental yang membuat tidak bertenaga karena orang tersebut mengalami perasaan was-was terhadap bahaya yang tidak jelas.

Kecemasan juga dapat diartikan menjadi sebuah reaksi yang negative karena tidak menyenangkan dan diliputi perasaan was-was, karena mengalami suatu pertentangan yang belum pasti. Hawari (2006) orang mengalami kecemasan itu wajar, tapi ketika mengalami kecemasan yang berlebihan maka itu akan membuat orang tersebut mengalami gangguan stabilitas tubuh. Kecemasan merupakan bentuk emosi negatif yang ditandai dengan kegelisahan, rasa khawatir, dan ketakutan yang berhubungan dengan kegairahan (Weinberg & Gould, 2007).

Kecemasan adalah suatu pengalaman perasaan yang menyakitkan yang ditimbulkan oleh ketegangan-ketegangan dalam alat-alat intern dari tubuh. Ketegangan-ketegangan ini ini adalah akibat dari dorongan-dorongan dari dalam atau dari luar dan dikuasai oleh susunan urat syaraf yang otonom, misalnya kalau seorang menghadapi keadaan yang berbahaya jantung lebih cepat, ia bernafas lebih pesat, mulutnya menjadi kering, dan tapak tangannya berkeringat. (Calvin S,1890). Menurut Levit yang dikutip oleh Husdarta (2014), "kecemasan dapat

didefinisikan sebagai suatu subyektif dan meningkatkan kegairahan secara fisiologik”.

Kecemasan berbeda dengan takut, pada gejala takut objek atau bahaya yang ditakuti jelas, pada anxiety objek atau keadaan yang dikhawatirkan tidak jelas, tidak cukup alasan untuk ditakuti dan tidak rasional. (Singgih D. G, 1996) secara lebih jelas merumuskan kecemasan sebagai suatu ketegangan mental yang biasanya disertai dengan gangguan tubuh yang menyebabkan individu yang bersangkutan merasa tidak berdaya dan mengalami kelelahan karena senantiasa harus berada dalam keadaan was-was terhadap ancaman bahaya yang tidak jelas.

Menurut Husdarta (2010) kecemasan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kecemasan yang dirasakan oleh atlet dalam waktu tertentu, misalnya menjelang pertandingan (*state anxiety*) dan kecemasan yang dirasakan karena atlet tergolong pencemas (*trait anxiety*).

Jadi menurut teori diatas dapat disimpulkan atlet mempunyai perasaan was-was dan berada dalam keadaan bahaya sehingga membuat atlet tidak menampilkan performa yang maksimal. Adapun atlet yang mengalami kecemasan dari dalam diri sendiri mengalami percaya diri yang berlebihan, mudah merasa puas, dan pikiran negative. Sedangkan kecemasan dari luar atlet mengalami rangsangan yang membingungkan, lawan yang bukan tandingannya, kehadiran dan tidak hadirnya pelatih.

2. Akibat yang ditimbulkan dari kecemasan

Seseorang atlet yang mengalami perasaan cemas yang berlebihan dalam menghadapi pertandingan kemungkinan dapat menimbulkan kecemasan dalam bentuk gangguan kesehatan atau penyimpangan tingkah laku sehingga penampilan dan rasa percaya dirinya akan menurun dan tingkat konsentrasinya menjadi berkurang. Menurut Harsono (1998), menyatakan beberapa pertanda atlet yang mengalami ketegangan adalah sebagai berikut; (1) gerakannya kaku dan kehilangan irama, (2) mengeluh kedinginan meskipun berkeringat, (3) leher dan pundaknya kaku dan juga sakit perut, (4) kehilangan kemampuan untuk berkonsentrasi, (5)

menjadi peka dan terlalu reaktif terhadap perilaku teman-teman di klub (berbaring, bicara keras, ejekan dan lain-lain), (6) menyendiri dari pelatih maupun teman-temannya di klub, (7) kehilangan nafsu makan dan, (8) pesimis.

Akibat-akibat yang ditimbulkan karena kecemasan yang dialami oleh atlet antara lain: konsentrasi menurun, merasa gugup, gangguan pencernaan, dan gangguan mental sehingga membuat performa atlet menurun saat menghadapi pertandingan.

3. Aspek-aspek Kecemasan

Kecemasan atlet saat akan bertanding dapat dideteksi melalui aspek-aspek kecemasan yang dapat mengganggu penampilan seorang atlet. Kebanyakan para ahli membedakan aspek-aspek itu menjadi aspek fisik dan aspek psikis. Husdarta (2010) membedakan aspek kecemasan bertanding menjadi dua yaitu aspek fisik dan aspek psikis.

a. Aspek fisik antara lain :

1.1 Adanya perubahan yang dramatis pada tingkah laku, gelisah atau tidak tenang, sulit tidur.

1.2 Terjadi ketegangan pada otot-otot pundak, leher, perut, dan otot-otot ekstremitas.

1.3 Terjadi perubahan irama pernafasan.

1.4 Raut muka dan dahi yang berkerut, gemetar, kaki terasa berat, badan terasa lesu, tubuh terasa kaku, jantung yang berdebar-debar keras, sering ingin buang air kecil, sering minum air dan berkeringat dingin.

b. Aspek psikis ditandai dengan :

1.1 Gangguan pada perhatian konsentrasi.

1.2 Perhatian atlet dapat terpecah karena munculnya pikiran-pikiran yang negatif mengenai pertandingan dan berfikir tentang hal-hal yang tidak berhubungan dengan pertandingan.

1.3 Menurunnya bahkan hilangnya emosi.

1.4 Timbul obsesi: Ide, pikiran, atau emosi yang tidak terkendali, sering datang tanpa dikehendaki atau mendesak masuk dalam pikiran seseorang.

1.5 Fluktuasi emosi: Ketidakstabilan, ketidaktetapan, atau naik turunnya emosi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kecemasan

Harsono (1998) menyebutkan ada lima faktor yang menyebabkan kecemasan antara lain:

- a. Takut kalau gagal dalam pertandingan. Ketakutan akan kegagalan adalah ketakutan bila dikalahkan oleh lawan yang dianggap lemah sehingga merupakan suatu ancaman terhadap ego atlet.
- b. Takut cedera atau yang berkaitan dengan kondisi fisiologisnya. Ketakutan akan serangan lawan yang dapat menyebabkan cedera fisik merupakan ancaman serius bagi atlet.
- c. Takut akan akibat social atau mutu prestasi mereka. Kecemasan muncul akibat ketakutan akan dinilai secara negative oleh ribuan penonton yang merupakan ancaman terhadap harga diri atlet. Kecenderungannya masyarakat akan memberikan penilaian positif terhadap atlet yang memenangkan pertandingan dan akan cenderung memberikan penilaian negative terhadap atlet yang kalah. Pengakuan sekolah, persetujuan teman dekat, dan pemberitahuan surat kabar secara intensif serta kesempatan untuk ikut serta di tingkat yang lebih tinggi dimungkinkan bagi atlet yang berhasil.
- d. Takut akan akibat agresi fisik yang dilakukan oleh lawan maupun oleh diri sendiri.
- e. Takut bahwa fisiknya tidak mampu menyelesaikan tugasnya atau pertandingan besok.

Nevid dkk (2005) memeberikan pendapat bahwa kecemasan dapat dipengaruhi oleh empat faktor, antara lain:

a. Faktor sosial lingkungan

Faktor ini mencakup peristiwa-peristiwa traumatis atau mengancam, kurangnya dukungan sosial dan respon berupa rasa takut pada orang lain.

b. Faktor biologis

Faktor ini mencakup faktor-faktor predisposisi genetik, fungsi neurotransmitter dan abnormalitas dalam keberfungsian otak yang memberi sinyal bahaya dan menghambat tingkah repetitive.

c. Faktor behavioral

Faktor ini mencakup penggunaan stimuli aversif dan stimuli yang sebelumnya netral, kelegaan terhadap perasaan tacit dan cemas karena melakukan sejumlah ritual yang dapat menurunkan kecemasan, dan menghindari situasi yang menimbulkan kecemasan atau situasu dan objek yang menimbulkan rasa takut.

d. Faktor kognitif dan emosional

Faktor ini meliputi konflik psikologis yang tidak terselesaikan, keyakinan-keyakinan yang irasional, sensitivitas yang berlebih terhadap ancaman, dan *self-efficacy* yang rendah

Ada dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu pengalaman yang negative pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional (Adler dan Rodman 1991).

a. Pengalaman Negatif pada Masa Lalu

Pengalaman ini merupakan hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang pada masa mendatang, apabila individu tersebut menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan, misalnya pernah gagal dalam tes. Hal tesebut merupakan pengalaman umum yang menimbulkan kecemasan siswa dalam menghadapi tes.

b. Pikiran yang tidak rasional

Para psikolog memperdebatkan bahwa kecemasan terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan itulah yang menjadi penyebab kecemasan.

Adapun beberapa faktor yang bisa menyebabkan atlet mengalami stress atau kecemasan adalah tuntutan fisik, tuntutan psikologis, tuntutan lingkungan, harapan dan tekanan untuk melakukan tekanan tinggi, stress signifikan lainnya (Reilly and Williams, 2003).

Kemudian ada juga empat faktor menurut (Graham-Jones dan Hardy, 1990)

- a. Asumsi bahwa mental atlet sebelum kompetitif dapat mempengaruhi kinerja selanjutnya.
- b. Asumsi bahwa atlet memiliki control atas persiapan mentalnya selama masa pra-kontemplasi.
- c. Pada tingkat praktis, periode ini jauh lebih mudah diakses para periset dibanding periode kompetisi itu sendiri.
- d. Jika kecemasan pra-kompetisi merupakan sumber varians kinerja negative dari pada yang dapat dibantu oleh klinisi dalam mengembangkan pra-kompetisi yang tepat.

Jadi faktor-faktor ini semua terkait dengan penampilan mereka, yang dapat menyebabkan kurang optimalnya kemampuan individu maupun kelompok dalam melakukan pertandingan.

B. Definisi Dukungan Orang Tua

1. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua adalah interaksi sosial yang disalurkan ke anaknya dalam bentuk kasih sayang, motivasi, perhatian, doa, materi, dan bisa menjadi guru pertama dalam kehidupan anak tersebut untuk menerima informasi dan kejadian penting dalam hidup anaknya. Seperti yang dikemukakan Hurlock (1990) dukungan yang begitu diharapkan remaja dalam menghadapi krisis akademik adalah dukungan yang datangnya dari keluarga terutama orang tua dan saudara.

Dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling memberikan dukungan satu sama lain (Kuncoro, 2002).

Menurut Cabb (dalam Zaenuddin, 2002) dukungan orang tua bisa diartikan dalam perhatian, penghargaan, kenyamanan, menolong orang dengan sikap kondisi, dukungan keluarga tersebut didapatkan oleh individu ataupun kelompok. Begitu juga yang dikemukakan oleh saurasan (dalam zaenuddin, 2002) menurutnya dukungan orangtua adalah kesedihan, kepedulian, keberadaan, dari orang-orang yang dapat menyayangi kita, diandalkan, dan menghargai kita. Dukungan orang tua menurut (Taylor, 2000) berupa bantuan secara materi (instrumental), informasi, dan emosional sehingga remaja dapat mempresepsikan bantuan yang diterimanya dapat bermanfaat bagi dirinya.

Dukungan orang tua bisa di artikan interaksi yang secara intens oleh orangtua sebagai bentuk support kepada anak yang itu mencakup dalam hal perilaku-perilaku secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan positif yang dialami anak. Menurut Beest dan Baerveldt (dalam Lestari, 2012).

Dukungan Orang tua menurut Fridman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Menurut Sarason (Pancawati, 2013) dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial, dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita mengandalkan orang yang memberitahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai. Salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat diberikan kepada anak mereka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orangtua sebagai bantuan yang diterima individu dari oranglain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai (Pancawati, 2013).

Weiss (dalam Cutrona, 1994) mengemukakan dukungan orang tua sebagai hubungan dari orang tua yang dapat diandalkan, bimbingan serta kedekatan emosional terhadap suatu individu yang membuat dirinya mendapatkan pengakuan. Adapun komponen-komponen menurut Weiss dapat berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan, dan Weiss membaginya kedalam jenis-jenis dukungan sosial yaitu *Reliable alliance, Guidance, Opportunity for nurturance, Attachment, Social integration, Reassurance of worth*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dukungan adalah interaksi sosial dari orangtua kepada anak dalam bentuk motivasi, kasih sayang, perhatian, doa, dan materil dalam kondisi anak menghadapi suatu kejadian yang penting.

2. Aspek-aspek dukungan orang tua

Menurut Hawari (2000) dukungan orang tua dibedakan menjadi enam aspek:

- (1). Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
- (2). Mempunyai waktu bersama keluarga.
- (3). Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.
- (4). Saling menghargai sesama anggota keluarga.
- (5). Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.
- (6). Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar keluarga.

Keenam aspek diatas memiliki hubungan yang erat satu dengan lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi setidaknya keenam aspek diatas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orangtua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya.

Jenis-jenis dukungan sosial merupakan suatu cara yang mewujudkan bisa dalam bentuk ekspresi, ungkapan atau perwujudan bantuan dari individu yang satu ke individu yang membutuhkan. Weiss dalam (Cutrona , 1994), membagi dukungan sosial ke dalam 6 bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain yaitu:

(1). *Reliable alliance* (Hubungan yang dapat diandalkan)

Pengetahuan yang dimiliki individu bahwa individu dapat mengandalkan bantuan yang nyata yang dibutuhkan, individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolong bila individu menghadapi kesulitan

(2). *Guidance* (Bimbingan)

Dukungan berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya.

(3). *Reassurance of worth* (Adanya Pengakuan)

Dukungan ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu, dukungan ini akan membuat individu merasa dihargai dan diterima, misalnya memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu yang baik.

(4). *Attachment* (Kedekatan emosional)

Dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu, yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerimanya, kedekatan dapat memberikan rasa aman.

(5). *Social integration* (Integrasi Sosial)

Dikaitkan dengan dukungan yang dapat menimbulkan perasaan memiliki pada individu karena menjadi anggota didalam kelompok dalam hal ini dapat membagi minat, serta aktifitas sosialnya sehingga individu merasa dirinya dapat diterima oleh kelompok tersebut.

(6). *Opportunity to nurturance* (Kesempatan untuk Mengasuh)

Dukungan ini berupa perasaan bahwa individu dibutuhkan oleh orang lain, jadi dalam hal ini subjek merupakan sumber dukungan bagi orang yang mendukungnya.

Aspek yang dikemukakan oleh Beest dan Baerveldt (dalam Lestari, 2012) , terdapat empat aspek:

(1). Dukungan Emosi

Dukungan ini mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif/terbuka. Dukungan ini juga meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.

(2). Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi, penguasaan kompetensi dan bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain.

(3). Dukungan Otonom

Dukungan ini orangtua sebagai fasilitator dalam membantu anak yang diharapkan membuat anak tidak memiliki ketergantungan yang berlebih kepada orangtua dan yang lebih utama anak belajar bagaimana menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mandiri, membuat pilihan apa yang mereka inginkan dan menentukan nasib sendiri.

(4). Dukungan Direktif

Dukungan ini orangtua banyak memberikan intruksi, mengendalikan, dan cenderung mengambil alih masalah anak dan memerintah. Dukungan direktif ini dianggap kurang baik karena orangtua lebih banyak berperan untuk karir anaknya.

3. Faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua

Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi anak. Adapun faktor-faktor seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003):

- (1). Cara orangtua mendidik. Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orangtua yang mendidik secara dictator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.
- (2). Relasi antar keluarga. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik dalam keluarga.
- (3). Suasana rumah. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.
- (4). Keadaan ekonomi keluarga. Pada keluarga yang keadaan ekonominya relative kurang, menyebabkan orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.
- (5). Pengertian orang tua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orangtua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik disekolah maupun dimasyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.
- (6). Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figure yang baik, agar mendorong anak menjadi semangat dalam meniti masa depan.

C. Definisi Peran Pelatih

1. Pengertian pelatih

Pelatih dalam dunia olahraga sangat mempunyai tugas yang dapat meringankan atlet dalam mencapai prestasi maksimal atlet. Pelatih sendiri bisa diakui berhasil dalam melatih apabila atlet yang dilatihnya bisa mencapai kemenangan atau mendapatkan prestasi tertinggi dalam setiap kompetisi. Seperti yang dikemukakan Sukadiyanto (2002). Kemampuan professional harus dimiliki pelatih dalam mengembangkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang sangat nyata secara optimal dalam waktu relative singkat. Pelatih adalah inti dari keolahragaan yang mempunyai peranan sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet yang dilatih (Budiwanto, 2004).

Pelatih juga merupakan kunci yang harus memahami susunan pelatihan yang tepat, ialah dalam menguasai ilmu pelatihan atau teori dan metodologi pelatihan yang dapat digunakan sebagai dasar melakukan kegiatan pelatihan (Djoko Pekik, 2002). Pelatih sendiri adalah tokoh yang mempunyai peran utama dalam proses latihan. Pelatih sendiri juga harus mempunyai ciri khas diantaranya, kepribadian, kemampuan fisik, keterampilan, kesegaran jasmani, pengetahuan dan pola pikir ilmiah, pengalaman, *human relation* atau kerjasama, dan kreativitas (Budiwanto, 2004). Menjadi seorang pelatih sendiri harus memiliki ciri-ciri tersebut dikarenakan sangat mempengaruhi program latihan yang dijadwalkan, kualitas dalam latihan. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan atlet dalam melakukan latihan ataupun dalam menghadapi kecemasan menjelang dan pada saat pertandingan berlangsung. Pelatih juga harus mempunyai komunikasi yang bagus dalam memberikan arahan terhadap atlet binaannya, karena kebanyakan hasil yang maksimal dan tidak maksimalnya suatu pertandingan bukan dari teori, skill, maupun lawan yang berat, tapi dari kurang maksimalnya komunikasi yang dibangun antara pelatih dengan atlet binaannya. Maka dari itu keahlian komunikasi yang baik harus dimiliki oleh setiap pelatih dan itu menjadi modal awal yang harus dimiliki agar mampu memberikan hasil maksimal yang diinginkan atlet itu sendiri.

2. Peran pelatih

Peran pelatih bukan hanya membantu membantu untuk meraih prestasi atlet, akan tetapi jauh lebih dari itu. Pelatih juga harus menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam olahraga. Artinya bukan hanya juara yang dikejar oleh pelatih akan tetapi perilaku sosial atlet juga harus mendapat perhatian, karena atlet adalah modal bagi masyarakat. Dalam proses melatih, pelatih memiliki tugas peranan yang sangat penting. Seperti yang dikemukakan Sukadiyanto (2005), tugas seseorang pelatih, ialah: (1) menyusun, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses berlatih, (2) memimpin dalam pertandingan (perlombaan), (3) mencari dan melatih olahragawan yang berbakat, (4) mengorganisir dan mengelola proses latihan, (5) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Tugas utama yang harus dipenuhi seorang pelatih adalah membimbing atlet dan mengasah potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan dapat mandiri.

Peran pelatih sendiri harus mampu: (1) guru, menanamkan pengetahuan, skill, dan ide-ide, (2) pelatih, meningkatkan kebugaran, (3) instruktur, memimpin kegiatan dan latihan, (4) motivator, memperlancar pendekatan yang positif, (5) penegak disiplin, menentukan system hadiah dan hukuman, (6) manager, mengatur dan membuat rencana, (7) administrator, berkaitan dengan kegiatan tulis menulis, (8) agen penerbit, bekerja dengan media masa, (9) pekerja sosial, memberikan nasehat dan bimbingan, (10) ahli sains, menganalisa, mengevaluasi, dan memecahkan masalah, (11) mahasiswa, mau mendengarkan, belajar, dan menggali ilmunya. Thomson yang dikutip (Djoko Pekik Irianto, 2002).

Relevansi teori kepemimpinan dengan olahraga menjadi semakin jelas ketika olahraga beregu dipandang sebagai sebuah organisasi formal (Chelladurai & Saleh, 1980).

Ball (dalam Chelladurai & Saleh, 1980) menjelaskan bahwa olahraga beregu sesuai dengan deskripsi organisasi formal. Lebih jauh, dijelaskan bahwa olahraga beregu memiliki ciri:

- (a). terdapat identitas yang jelas;
- (b). memiliki daftar anggota, termasuk daftar jabatan dan status;
- (c). memiliki aktivitas yang terprogram dan divisi tenaga kerja sebagai usaha mencapai tujuan khusus;
- (d). memiliki tata cara pergantian anggota dan perpindahan anggota dari satu posisi ke posisi lain.

Dengan menganalogikan olahraga beregu sebagai sebuah organisasi formal, maka posisi pelatih dapat disamakan dengan manajemen (Sage dalam Chelladurai & Saleh, 1980). Fungsi manajemen seorang pelatih dapat bervariasi meliputi perencanaan secara umum, perencanaan keuangan, mengatur jadwal latihan, hubungan masyarakat, kepemimpinan dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran pelatih begitu sangat dibutuhkan dalam mengasah skill atlet, tapi pelatih tidak bisa mengandalkan teori-teori saja. Pelatih harus mampu berkomunikasi dengan baik, mengevaluasi dari setiap latihan dan perlombaan, dan mampu memecahkan setiap masalah yang dialami atlet dalam hal olahraga.

3. Dimensi peran kepemimpinan pelatih

Chelladurai & Saleh (1980) menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi perilaku yang ditampilkan oleh pelatih yaitu:

- (1). Training and Instruction Merefleksikan fungsi utama seorang pelatih yakni meningkatkan level performa atlet. Pelatih bertanggung jawab untuk melatih dan memberikan instruksi kepada atlet dalam usaha membantu atlet mencapai potensi fisik maksimum. Pelatih juga diharapkan untuk menginstruksikan atlet bagaimana menguasai skill tertentu dan mengajarkan atlet teknik dan taktik. Dalam konteks olahraga beregu, pelatih juga mengkoordinasikan setiap aktivitas atlet dalam tim.
- (2). Perilaku Demokratis (Democratic Behavior) Merefleksikan kebebasan pelatih untuk melibatkan atlet dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan ini terkait penentuan target tim dan bagaimana cara meraih target tersebut. Dengan kebebasan tersebut diharapkan atlet mampu bermain secara total karena merasa dilibatkan secara utuh.
- (3). Perilaku Autokratis (Autocratic Behavior) Merefleksikan sejauh mana seorang pelatih harus menjauhkan diri dari atlet dan menekankan kekuasaannya sebagai seorang pelatih. Dalam situasi tersebut, diharapkan akan timbul kepatuhan atas keputusan yang telah ditetapkan. Perilaku yang ditampilkan pelatih cenderung dirasakan sebagai salah satu bentuk tekanan terhadap atlet.
- (4). Dukungan Sosial (Social Support) Merefleksikan sejauh mana keterlibatan pelatih dalam pemenuhan kebutuhan interpersonal atlet. Perilaku yang ditampilkan oleh pelatih dapat secara langsung memenuhi kebutuhan tersebut. Pelatih juga dapat membangun iklim sosial yang saling memenuhi kebutuhan interpersonal atlet. Penting

untuk dicatat, bahwa dukungan sosial yang diberikan tidak berkaitan dengan baik atau buruknya performa yang ditampilkan oleh atlet.

- (5). Umpan Balik Positif (Positive Feedback) Merefleksikan umpan balik berupa pujian dan penghargaan pelatih atas kontribusi dan performa atlet. Dalam setiap kompetisi, hanya terdapat satu pemenang dari sejumlah partisipan. Seorang atlet atau sebuah tim mungkin tampil dengan potensi maksimum namun tetap kalah dalam kompetisi tersebut. Lebih jauh, dalam olahraga beregu, kontribusi yang diberikan oleh atlet dengan posisi tertentu mungkin belum disadari dan belum diketahui. Dalam situasi tersebut, penting bagi pelatih untuk mengekspresikan apresiasi dan memberikan pujian pada atlet tersebut atas performa dan kontribusi yang diberikan. Positive feedback dari seorang pelatih menjadi sangat krusial dalam menjaga tingkat motivasi atlet.

D. Hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas

Dalam beberapa penelitian yang membahas pengaruh dukungan orangtua dan peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli menjelang bertanding masih sangat terbatas, namun terdapat beberapa penelitian yang meliputi dukungan orangtua dan peran pelatih memiliki pengaruh terhadap menurunkan kecemasan atlet bolavoli menjelang bertanding. Seperti yang dikemukakan oleh (Andi Mappiare, 1982), bahwa cita-cita, pola kebutuhan, pemilihan jabatan, dan minat anak sangat dipengaruhi orang tuanya. Kemudian, perhatian penuh orangtua kepada anaknya berupa dukungan dan fasilitas belajar akan mempengaruhi kesuksesan anak (Sutari Imam Bernadib, 1995). Pelatih mempunyai peran sebagai mengatur strategi, teman, pembimbing, pemimpin, dan pengontrol program latihan. Sedangkan atlet memiliki tugas melakukan latihan sesuai jadwal yang sudah ditentukan pelatih Kemampuan professional harus dimiliki pelatih dalam mengembangkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang sangat nyata secara optimal dalam waktu relative singkat. Seperti yang

dikemukakan oleh (Budiwanto, 2004) pelatih adalah inti dari keolahragaan yang mempunyai peranan sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet yang dilatih.

Kecemasan yang dialami dari dalam diri atlet pada dasarnya atlet mempunyai perasaan yang berlebihan sehingga membuat performa atlet tidak keluar maksimal, dan kecemasan yang dialami dari luar atlet yakni pengaruh penonton dari lawan. Menurut Sukadiyanto (2006) gejala psikis yang akan terjadi yaitu rasa cemas pada atlet. Rasa cemas berasal dari dalam diri atlet yaitu rasa percaya diri yang berlebihan, pikirang yang negative, mudah merasa puas, penampilan yang tidak sesuai dengan harapan. Sedangkan sumber kecemasan yang bersal dari luar atlet yaitu rangsangan yang membingungkan, pengaruh penonton, media masa, lawan yang bukan tandingannya, kehadiran dan tidak kehadiran pelatih, sarana prasarana, cuaca.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Mayor

Terdapat pengaruh dukungan orang tua dan peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli club bravo jombang.

2. Hipotesis Minor

a. Terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap kecemasan atlet bola voli club bravo jombang.

b. Terdapat pengaruh peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli club bravo jombang.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

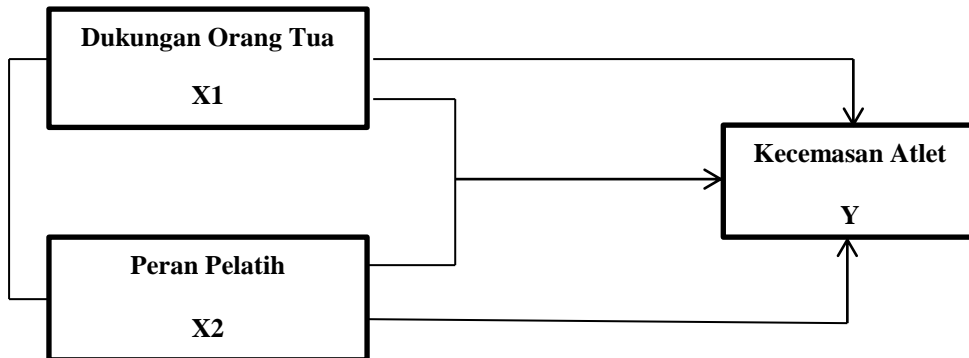
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Data dalam metode penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2010). Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (menguji hipotesis). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok data dan signifikansi antara variabel yang menjadi fokus penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui variabel-variabel yang telah ditentukan yang diukur menggunakan instrument tertentu.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecemasan atlet dan variabel bebas adalah dukungan orangtua dan peran pelatih.

Rancangan penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen X1 dan X2, dan satu variabel dependen Y. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara mencari koefisien hubungan antara X1 terhadap Y, X2 terhadap Y dan X1, X2 terhadap Y. Paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar berikut yang merupakan paradigma ganda yaitu dua variabel independen dengan satu variabel dependen.

Gambar kerangka konseptual 3.1 paradigma ganda dua variabel independen dengan satu variabel dependen.



C. Definisi operasional variabel penelitian

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kecemasan atlet adalah kekhawatiran, kegelisahan, dan ketakutan terhadap sesuatu sebelum menghadapi pertandingan. Kecemasan ini meliputi ketakutan akan kekalahan, cedera, ejekan dari penonton, nafas tidak teratur, tuntutan pelatih, dan takut terhadap lawan yang bukan lawan tandingnya.
2. Dukungan orang tua adalah dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya yang bermaksud untuk membimbing, mendukung kegiatan-kegiatan positif anak, dan bertanggung jawab penuh atas keberhasilan masa depan yang dipilih anak
3. Peran pelatih adalah orang yang harus memberikan porsi latihan yang pas, mengatur jadwal latihan yang rutin, mencari olahragawan yang berbakat, mengevaluasi setiap hasil latihan dan pertandingan, dan meningkatkan skill, keterampilan, dan pengetahuan seputar dunia olahraga.

D. Gambaran tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Club Bola Voli Bravo Jombang yang bertempat di Kabupaten Jombang.

E. Populasi dan sampel atau subjek penelitian

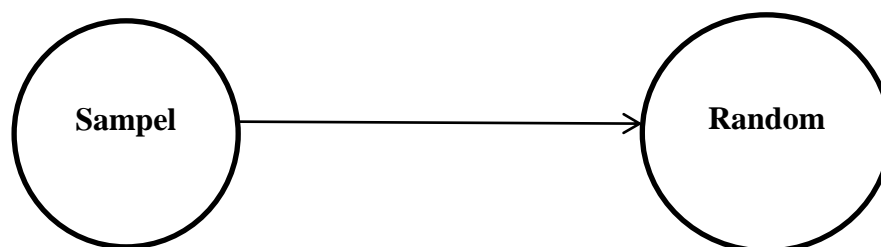
1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan dari subjek atau individu yang akan diamati atau diteliti dengan kualitas, wilayah dan waktu tertentu (Supardi, 1993). Jika anggota populasi memiliki ciri yang homogen (seragam) akan memudahkan dalam menemukan kebenaran jika pengambilan sampel juga dilakukan dengan tepat. Populasi penelitian ini adalah atlet bola voli club bravo jombang yang berjumlah 50 atlet dengan kriteria atlet yang sudah dipilih pelatih dengan layak masuk kedalam tim yang siap mengikuti sebuah kompetisi resmi.

2. Sampel

Sampel penelitian dalah bagaian dari populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian sebagai perwakilan dari anggota populasi (Supardi, 1993). Teknik sampling yang digunakan adalah *simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memikirkan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2016).

Gambar 3.2 Teknik *Simple Random Sampling*



F. Teknik pengumpulan data

Kuesioner digunakan untuk menyebut metode maupun instrument. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan guna memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup karena sudah di sediakan jawabannya sehingga responden cukup memberikan check list pada kolom yang dianggap paling sesuai dengan dirinya.

Data dikumpulkan dengan menggunakan skala likert dukungan orangtua, peran pelatih, dan kecemasan atlet menjelang bermain. Pilihan jawaban skala likert yang di sediakan dalam kolom jawaban yaitu: Sangat setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju yang isinya berdasarkan butiran pernyataan yang favorable dan unfavourable pada skala dukungan orangtua, peran pelatih, dan kecemasan atlet menjelang bermain, pilihan dengan menggunakan rentang angka 1-4. Aitem favorable berisi dukungan atau konsep yang sesuai dengan atribut yang diukur, sedangkan aitem favorable berisi penolakan dan tidak mendukung ciri atribut yang diukur (Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, 2016).

Favorable		Unfavorable	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat setuju	4	Sangat tidak setuju	4
Setuju	3	Tidak setuju	3
Tidak setuju	2	Setuju	2
Sangat tidak setuju	1	Sangat setuju	1

Penelitian ini menggunakan skor demikiran karena sejalan dengan (Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, (2016) yang menjelaskan bahwa aitem yang memiliki nilai positif (favorable) perhitungan dimulai dari paling kecil 1. Maka skor untuk pernyataan bernilai Sangat Tidak Setuju adalah 1 dan skor Sangat Setuju adalah 4. Perhitungan bagi aitem yang bernilai negatif (unfavorable) dilakukan dengan cara kebalikan dari aitem favorabel. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi sebagai metode pengumpulan data.

a. Skala Dukungan Orang Tua

Skala Dukungan Orang tua. Pada skala dukungan orang tua ini, peneliti akan menggunakan teori Weiss dalam (Cutrona, 1994), yang berkaitan dengan enam aspek dukungan orang tua yaitu *Reliable alliance, Reassurance of worth, Attachment, Guidance, Social integration, Opportunity for nurturance*. Dalam skala ini, pernyataan-pernyataan yang ada didalamnya terdiri dari 2 jenis pernyataan yaitu: pernyataan favorable dan unfavoreble dan jumlah item yang digunakan yaitu sebanyak 43 item. Blue Print skala dukungan orang tua dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Skala Dukungan Orang Tua

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Reliable Alliance</i> (hubungan yang dapat diandalkan)	– Bantuan nyata	1,3,37	2,4,38	6
<i>Reassurance of worth</i> (adanya pengakuan)	– Penghargaan terhadap kemampuan	5,7,9,39	6,8,40,41	8
	– Penghargaan terhadap kualitas diri	11,12	10,13	4
<i>Attachment</i> (kedekatan emosional)	– Ekspresi cinta dan kasih sayang	14,16	15,17	4
<i>Guidance</i> (bimbingan)	– Nasehat	18,20,24,42	19,21,22	7
	– Informasi	23,26,28	25,29,27	6
<i>Social integration</i> (integasi sosial)	– Dukungan terhadap minat)	31,32,43	30,33,35	6
<i>Opprtunity for nurturance</i> (kesempatan untuk mengasuh)	– Perasaan dibutuhkan oleh orang lain	36	34	2

b. Skala Peran Pelatih

Alat ukur perilaku kepemimpinan pelatih merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku kepemimpinan pelatih. Alat ukur perilaku kepemimpinan pelatih yang digunakan peneliti mengacu dari alat ukur *Leadership Scale for Sports* (LSS) dari Chelladurai & Saleh, (1980), yang terdiri dari 42 item. Pilihan jawaban yang digunakan yaitu skala model *Likert* dengan rentangan sebanyak 4 pilihan jawaban dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”.

Tabel 3.2 Skala peran pelatih

Dimensi	No item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Training and instruction</i>	1,6,11,26,29,31,35,37,39,40	16,41,42	13
Perilaku demokratis	2,7,12,17,30,38	19,23,34	9
Perilaku autokratis	3,13,18,	8,25,33	6
Dukungan sosial	4,9,14,24,28,32,36	21	8
Umpan balik positif	5,10,15,20,	22,27	6

c. Skala Kecemasan Atlet

Kecemasan bertanding Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kecemasan atlet adalah angket dengan menggunakan skala 4 pilihan jawaban yang disusun berdasarkan teori aspek kecemasan bertanding menurut Husdarta (2010). Jenis skala yang digunakan adalah skala tertutup dimana oleh peneliti sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Berikut merupakan kisi-kisi skala kecemasan atlet yang disusun berdasarkan teori kecemasan atlet dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Skala Kecemasan Atlet

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		favorable	unfavorable	
Gejala fisik	Adanya perubahan yang dramatis pada tingkah laku, gelisah atau tidak tenang, dan sulit tidur.	1	2	2
	Terjadi ketegangan pada otot-otot pundak- leher, dan otot-otot ekstremitas	3,4,5		3
	Terjadi perubahan irama nafas	6	7,8	3
	Raut muka dan dahi yang mengkerut, gemetar, kaki terasa berat, badan terasa kaku, jantung yang berdebar-debar keras, sering ingin buang air kecil, sering minum air dan berkeringat dingin	9	10	2
Gejala psikis	Gangguan pada perhatian konsentrasi	11,12		2
	Perhatian atlet dapat terpecah karena munculnya pikiran-pikiran yang negative mengenai pertandingan dan, berfikir tentang hal-hal yang tidak berhubungan dengan pertandingan	13,14		2
	Menurunnya bahkan hilangnya emosi	15	16	2
	Timbul obsesi: ide, pikiran, dan emosi yang tidak terkendali, sering datang tanpa dikehendaki atau mendesak masuk dalam pikiran seseorang	17	18	2
	Fluktuasi emosi: ketidakstabilan, ketidastabilan, atau naik turunnya emosi	19	20	2

G. Validitas dan Reabilitas

Dalam sebuah penelitian, validitas dan reliabilitas alat pengukur yang digunakan merupakan hal yang penting untuk dipahami. Hal ini dikarenakan terdapat validitas dan reliabilitas sesuai standar yang telah ditentukan, yang menunjukkan bahwa alat ukur penelitian sudah layak.

1. Validitas

Untuk menentukan apakah skala tersebut dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan target pengukuran, diperlukan proses uji validitas atau verifikasi (Azwar S., 2012). Efektivitas biasanya dikonseptualisasikan sebagai sejauh mana alat ukur dapat secara akurat mengungkapkan atribut psikologis yang diukur (Azwar S., 2012). Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas faktorial. Validitas faktorial, atau disebut juga analisis faktor, adalah kumpulan dari 53 prosedur matematika kompleks yang dapat menganalisis hubungan antar variabel dan menjelaskan hubungan tersebut dalam kumpulan variabel terbatas. Analisis faktor dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product-moment untuk menghitung koefisien korelasi. Keputusan tersebut didasarkan pada standar koefisien korelasi $\geq 0,3$. Jika instrumen memenuhi standar tersebut, instrumen tersebut memiliki efektivitas yang baik. Alat ukur yang baik adalah alat ukur dengan korelasi $\geq 0,3$. Semakin tinggi keefektifan alat ukur maka semakin dapat mencapai tujuan atau menampilkan data yang seharusnya (Azwar S., 2012). Tabel 3.4 berikut merinci uji validitas:

Tabel 3.4 validitas variabel dukungan orang tua

No	Aspek	No. Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1	<i>Reliable Alliance</i> (hubungan yang dapat diandalkan)	1,2,3,4,37,38	6	0.387-0.609
2	<i>Reassurance of worth</i> (adanya pengakuan)	5,7,9,11,12,13,39,41	8	0.316-0.603
3	<i>Attachment</i> (kedekatan emosional)	16,17	2	0.344-0.463
4	<i>Guidance</i> (bimbingan)	18,19,20,21,23,24,25,26,28,29,42	11	0.341-0.679
5	<i>Social integration</i> (integasi sosial)	31,32,33,35,43	5	0.412-0.544
6	<i>Opportunity for nurturance</i>	36	1	0.337

Pada Tabel 3.4 diatas dapat diartikan sebagai 33 item yang valid dari 43 item. Hal ini menunjukkan bahwa skala penelitian tersebut masih dapat dikatakan efektif, karena semua item efektif mewakili keenam aspek fenomena dukungan orangtua, dan kisaran indeks efektif 0,316-0,679. Skala dukungan orang tua dikemukakan oleh Weiss dalam (Cutrona, 1994), dan telah diadaptasi dan digunakan dalam penelitian skripsi Eka Vera Rahmi tentang Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Music Pada Remaja (2011).

Tabel 3.5 validitas variabel peran pelatih

No	Dimensi	No. Item valid	Jumlah	Indeks validitas
1	<i>Training and instruction</i>	1,6,11,26,31,35,37,41,42	9	0.420-0.717
2	Perilaku demokratis	7,12	2	0.377-0.443
3	Perilaku autokratis	3	1	0.374
4	Dukungan sosial	9,14,21,24,32,36	6	0.372-0.635
5	Umpan balik positif	15,20,22	3	0.386-0.510

Pada Tabel 3.5 diatas dapat diartikan sebagai 21 item yang valid dari 42 item. Hal ini menunjukkan bahwa skala penelitian tersebut masih dapat dikatakan efektif, karena semua item efektif mewakili kelima dimensi fenomena peran pelatih, dan kisaran indeks efektif 0,374-0,717. Skala peran pelatih dikemukakan oleh Chelladurai & Saleh (1980), penelitian ini mengacu pada alat ukur *Leadership Scale for Sports* (LSS), dan telah diadaptasi dan digunakan dalam penelitian skripsi Syahrida Syahrul tentang Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Pelatih Dan Hubungan Pelatih-Athlet Terhadap Ketangguhan Mental Atlet Sepakbola (2014).

Tabel 3.6 validitas variabel kecemasan atlet

No	Aspek	No. Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1	Gejala fisik	1,2,3,4,5,6,7,9,10	9	0.342-0.577
2	Gejala Psikis	11,12,13,14,15,16,18,19	8	0.332-0.655

Pada Tabel 3.6 diatas dapat diartikan sebagai 17 item yang valid dari 20 item. Hal ini menunjukkan bahwa skala penelitian tersebut masih dapat dikatakan efektif, karena semua item efektif mewakili kedua aspek fenomena kecemasan atlet, dan kisaran indeks efektif 0,332-0,655. Skala kecemasan atlet dikemukakan oleh Husdarta (2010), dan telah diadaptasi dan digunakan dalam penelitian skripsi

Muhammad Imam Fakhri tentang Pengaruh Kecemasan Bertanding Terhadap *Peak Performance* Pada Atlet Bola Basket Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2018).

2. Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian keefektifannya, alat ukur yang digunakan harus diuji reliabilitasnya. Reliabilitas mengacu pada kepercayaan atau konsistensi dari 55 hasil alat ukur (Azwar S., 2012). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan jawaban subjek penelitian. Beberapa teknik pengujian reliabilitas yang umum digunakan dalam pengembangan timbangan mental. Pada penelitian ini teknik pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mencari koefisien (α). Faktor reliabilitas berada pada kisaran 0 sampai dengan 1,00 (Azwar S., 2012). Azwar (2016) mengemukakan bahwa secara umum jika koefisien mencapai nilai minimum $r_{xx} = 0,900$ maka reliabilitas dianggap memuaskan. Wells & Wollack juga menyatakan bahwa konsistensi internal proyek berisiko tinggi standar yang dirancang secara profesional setidaknya harus 0,90. Nilai alpha antara 0,70-0,90 tergolong reliabilitas tinggi. Jika nilai alpha berada diantara 0,50-0,70 maka tergolong reliabilitas sedang. Nilai alpha $<0,50$, reliabilitas rendah. Jika nilai alfa rendah, satu atau beberapa item tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rentang nilai alpha 0,70-0,90. Estimasi reliabilitas dijelaskan dalam Tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7 Reliabilitas

Variabel	Jumlah item awal	Jumlah item valid	Koefisien alpha	Ket
Dukungan orang tua	43	33	0.915	Reliabel
Peran pelatih	42	21	0.881	Reliabel
Kecemasan atlet	20	17	0.855	Reliabel

H. Analisis data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan konsistensi dari skala penelitian.

2. Uji Asumsi

Asusmsi terbagi menjadi dua, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data. Adapun uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya sebuah data.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Untuk pengambilan keputusan uji multikolinieritas menggunakan *SPSS for windows* dengan nilai Tolerance dan VIF, jika nilai tolerance lebih besar $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan nilai VIF lebih kecil $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji kolerasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan.

4. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dengan cara mendeskripsikan dan memaparkan data apa adanya tanpa membuat kesimpulan apapun. Hasil analisis deskripsi berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang dibangun oleh peneliti. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah teknik analisis yang menghubungkan variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Hasan, 2004; Isthofaiyah, 2017). Dalam analisis ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows* untuk menganalisis ketiga variabel tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Club Bola Voli Bravo Jombang

Atlet club bola voli bravo jombang merupakan club binaan dibawah pelatih bapak panijan dan sudah diakui sejak tahun 2013 oleh PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) sebagai club bola voli secara resmi. Tujuan dari terbentuknya club bola voli bravo ini salah satunya menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi dalam cabang bola voli baik dalam tingkat kabupaten, kota, provinsi, dan nasional.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di club bola voli bravo jombang, peneliti menyebarkan data pada atlet resmi yang ikut club bravo jombang. Pengambilan data dimulai pada tanggal 28 Februari 2021 dan berakhir pada tanggal 11 Maret 2021. Jumlah skala penelitian yang disebar adalah 71 item.

C. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui pesebaran data yang diambil merupakan data yang normal atau tidak. Taraf signifikasi nilai pesebaran data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikasi $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka data tidak normal. Meotde yang digunakan untuk mengetahui pesebaran data menggunakan uji *one sample Kolmogrov-Smirnov* atau melihat penyebaran data pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* (priyanto, 2012) adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.66644025
Most Extreme	Absolute	.123
Differences	Positive	.123
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.432

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi $0,432 > 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai teristribusi dengan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini menggunakan bantuan *SPSS 16 for Windows*. Adapun kaidah yang digunakan jika nilai signifikansi lebih besar. Adapun hasil uji linieritas pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Uji Linieritas Dukungan Orang Tua

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
kecemasan atlet *	Betwee n	(Combined)	2051.653	30	68.388	1.36	.241
dukungan orang tua	Groups	Linearity	716.537	1	716.53	14.3	.001
		Deviation from Linearity	1335.117	29	46.039	.920	.590
Total			3002.820	49			

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji linieritas variabel dukungan orang tua dengan kecemasan atlet. Hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi $0,590 > 0,05$ dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier antara dukungan orang tua terhadap kecemasan atlet.

Tabel 4.3 Uji linieritas Peran Pelatih

			Sum of	Df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
kecemasan atlet* peran pelatih	Between Groups	(Combined)	1338.070	24	55.753	.837	.667
		Linearity	597.071	1	597.07	8.96	.006
		Deviation from Linearity	740.999	23	32.217	.484	.958
Total			3002.820	49			

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil uji linieritas variabel peran pelatih dengan kecemasan atlet. Hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi $0,958 > 0,05$ yang mana dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara peran pelatih dengan kecemasan atlet.

2. Analisis Deskripsi

Analisa deskripsi dalam penelitian ini diperuntukkan untuk menjelaskan data dari hasil temuan masing-masing variabel. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan analisis mengenai hasil skor hipotetik dan skor empiric, serta deskripsi kategori data.

a. Skor Hipotetik Dan Skor Empiric

Nilai hipotetik dan nilai empirik berfungsi sebagai penempatan kategorisasi dalam setiap variabel dari norma yang telah didapatkan, setelah didapatkan kategorisasi maka akan dilakukan perbandingan hasil yang didapatkan dari mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik dengan hasil yang didapatkan dari penghitungan mean empiric dan standar deviasi empirik. Adapun hasil penjelasan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Maksimal	Minimal	Mean	Maksimal	Minimal	Mean
Dukungan Orang Tua	132	33	82,5	126	63	101,68
Peran Pelatih	84	21	52,5	83	47	67,68
Kecemasan Atlet	68	17	42,5	57	19	37,06

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skala pada variabel dukungan orang tua mempunyai skor aitem dengan nilai paling rendah 1 dan skor paling tinggi 4 dengan jumlah skor keseluruhan aitem 33, terdapat kemungkinan skor tertinggi pada skala variabel dukungan orang tua adalah 132 dan terendahnya 33 dengan nilai mean hipotetik 83,5. Berdasarkan hasil empiric, penelitian nilai skor terendah adalah 63 dan

tertinggi 126 dengan mean empirik sebesar 101,68. Dapat disimpulkan bahwa mean empiric lebih besar daripada mean hipotetik dan bisa dikategorikan bahwa tingkat dukungan orang tua lebih tinggi.

2. Skala variabel peran pelatih mempunyai skor aitem dengan nilai rendah 1 dan skor paling tinggi 4 dengan jumlah aitem keseluruhan 21, terdapat kemungkinan skor tertinggi dalam hipotetik adalah 84 dan skor terendah 21 dengan nilai mean hipotetik 52,5. Berdasarkan hasil empirik, nilai skor terendah adalah 47 dan nilai skor tertinggi adalah 83 dengan nilai mean empirik sebesar 67,68. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik dan bisa dikatakan bahwa tingkat perang pelatih cenderung lebih tinggi.
3. Skala kecemasan atlet mempunyai skor terendah 1 dan skor paling tinggi 4 dengan jumlah aitem keseluruhan 17, terdapat kemungkinan skor tertinggi hipotetik adalah 68 dan skor terendah 17 dengan nilai mean hipotetik 42,5. Berdasarkan nilai empirik nilai skor tertinggi 57 dan nilai skor terendah 19 dengan nilai mean 37,06. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai mean hipotetik lebih besar daripada nilai mean empirik dan bisa dikatakan bahwa tingkat kecemasan atlet sedang.

b. Deskripsi Kategorisasi Data

Kategorisasi menjadikan skor mean hipotetik sebagai acuan dalam mengkategorisasikan, berikut penjelasan mean hipotetik melalui tabel 4.5:

Tabel 4.5 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD > X$

Skor yang diperoleh dibagi menjadi tiga sesuai dengan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut penjelasan kategori berdasarkan hasil per variabel:

1) Dukungan Orang Tua

Hasil dari penghitungan kategorisasi dijelaskan pada tabel 4.6 berikut:

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	>99	50	100%
Sedang	66-98	0	0%
Rendah	<65	0	0%
Total			

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 4.6 menggunakan perhitungan mean hipotetik diketahui bahwa 100% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 50 dari 50 responden.

Diagram 4.1 Kategorisasi Dukungan Orang Tua



Dari diagram 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua mampu secara optimal menurunkan kecemasan atlet.

2) Analisis Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua

a) Mean Dan Standar Deviasi

Tabel 4.7 Mean Dan Standar Deviasi aspek-spek dukungan orang tua

Aspek-aspek	Mean	Maksimum	Minimum	SD
<i>Reliable</i>	15	24	6	3
<i>Allience</i>				
<i>Reassurance of worth</i>	20	32	8	4
<i>Attachment</i>	5	8	2	1
<i>Guidance</i>	27,5	44	11	5,5
<i>Social intregation</i>	12,5	20	5	2,5
<i>Opportunity for nurturance</i>	2,5	4	1	0,5

Dari tabel 4.7 aspek-aspek dukungan orang tua mempunyai skor terendah 1 dan skor paling tinggi 4 dengan jumlah aitem keseluruhan 33. Aspek *Reliable Allience* mempunyai aitem valid 6 dengan nilai skor terendah 6 dan skor tertinggi 24, sedangkan nilai mean sebesar 15 dan nilai Standar deviasi sebesar 3. Aspek *Reassurance of worth* mempunyai aitem valid 8 dengan nilai skor terendah 8 dan nilai skor tertinggi 32, sedangkan nilai mean sebesar 20 dan nilai standar deviasi sebesar 4. Aspek *Attachment* mempunyai aitem valid 2 dengan skor terendah 2 dan skor tertinggi 8, sedangkan nilai mean sebesar 5 dan nilai standar deviasi sebesar 1. Aspek *Guidance* mempunyai aitem valid 11 dengan nilai skor terendah 11 dan nilai skor tertinggi sebesar 44, sedangkan nilai mean sebesar 27,5 dan nilai standar deviasi sebesar 5,5. Aspek *Social intregation* mempunyai aitem valid 5 dengan nilai skor terendah 5 dan nilai skor tertinggi 20, sedangkan nilai mean 12,5 dan nilai standar deviasi sebesar 2,5. Aspek *Opportunity for nurturance*

mempunyai aitem valid 1 dengan nilai skor terendah 1 dan nilai skor tertinggi 4, sedangkan nilai mean sebesar 2,5 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5.

b) Kategorisasi Dan Prosentase Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua

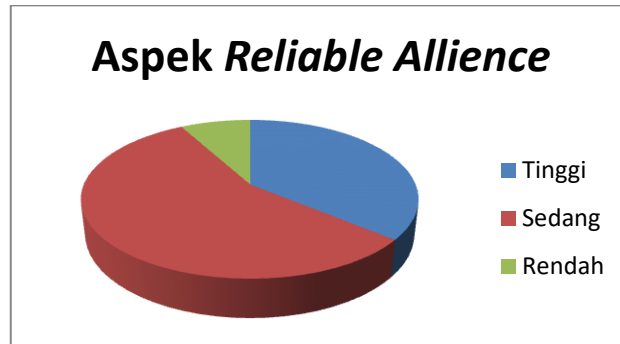
Berikut hasil pengkategorian tinggi, sedang, dan renda pada masing-masing aspek dukungan orang tua:

Tabel 4.8 aspek *reliable allience*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>19	18	36%
Sedang	12-18	28	56%
Rendah	<11	4	8%
Total			

Pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa aspek dengan *Reliable Alience* bahwa 36% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 18 dari 50 responden. 56% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 28 dari 50 responden. 8% prosentase berada di posisi kategori rendah dengan jumlah responden 4 dari 50 responden.

Tabel Diagram 4.2 Aspek *Reliable Alliance*



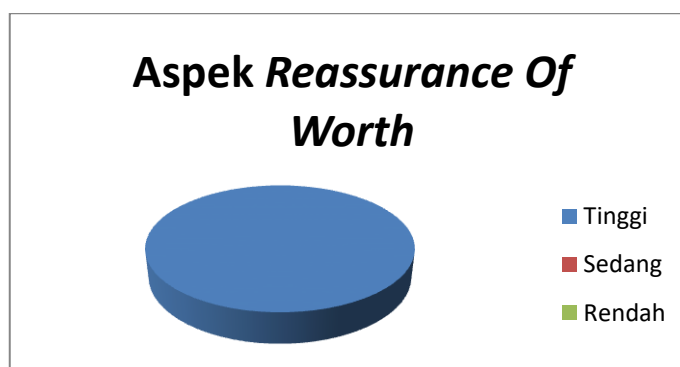
Dari tabel diagram 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *Reliable Alliance* berpengaruh pada kategori sedang.

Tabel 4.9 Aspek *Reassurance Of Worth*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>25	50	100%
Sedang	16-24	0	0%
Rendah	<15	0	0%
Total			

Pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa aspek dengan *Reassurance Of Worth* bahwa 100% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 50 dari 50 responden. 0% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 0 dari 50 responden. 0% prosentase berada di posisi kategori rendah dengan jumlah responden 0 dari 50 responden.

Tabel Diagram 4.3 Aspek *Reassurance Of Worth*



Dari tabel diagram 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *Reassurance Of Worth* berpengaruh pada kategori tinggi.

Tabel 4.10 Aspek *Attachment*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>7	49	98%
Sedang	4-6	1	2%
Rendah	<3	0	0%
Total			

Pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa aspek dengan *Attachment* bahwa 98% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 49 dari 50 responden. 2% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 1 dari 50 responden. 0% prosentase berada di posisi kategori rendah dengan jumlah responden 0 dari 50 responden.

Tabel Diagram 4.4 Aspek Attachment



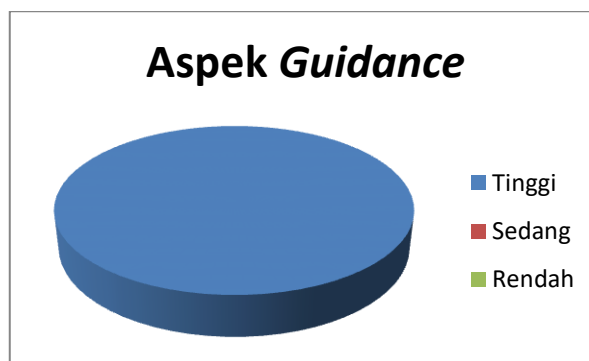
Dari tabel diagram 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *Attachment* berpengaruh pada kategori tinggi.

Tabel 4.11 aspek Guidance

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>34	50	100%
Sedang	22-33	0	0%
Rendah	<21	0	0%
Total			

Pada tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa aspek dengan *Guidance* bahwa 100% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 50 dari 50 responden. 0% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 0 dari 50 responden. 0% prosentase berada di posisi kategori rendah dengan jumlah responden 0 dari 50 responden.

Tabel Diagram 4.5 Aspek *Guidance*



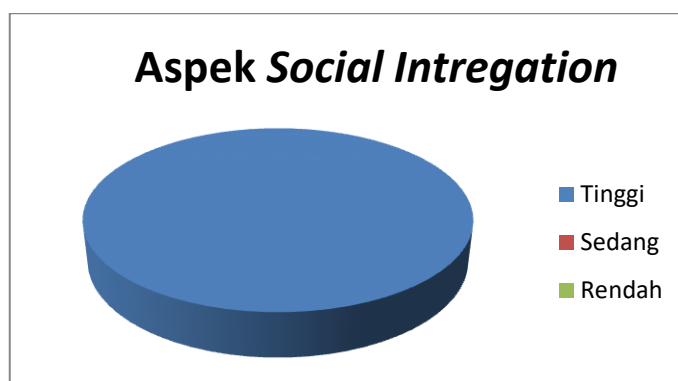
Dari tabel diagram 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *Guidance* berpengaruh pada kategori tinggi.

Tabel 4.12 Aspek *Social Intregation*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>16	50	100%
Sedang	10-15	0	0%
Rendah	<9	0	0%
Total			

Pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa aspek dengan *Social Intregation* bahwa 100% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 50 dari 50 responden. 0% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 0 dari 50 responden. 0% prosentase berada di posisi kategori rendah dengan jumlah responden 0 dari 50 responden.

Tabel Diagram 4.6 Aspek *Social Intregation*



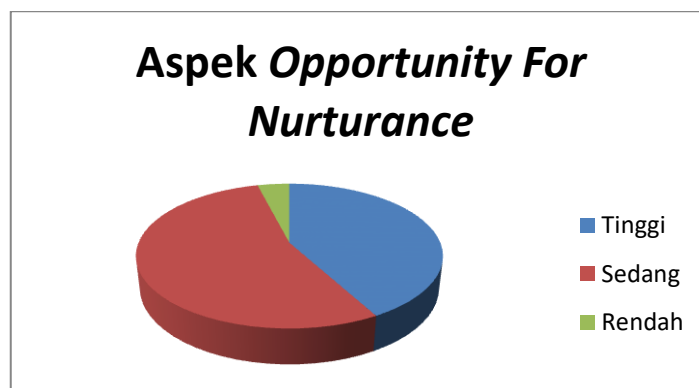
Dari tabel diagram 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *Social Intregation* berpengaruh pada kategori tinggi.

Tabel 4.13 Aspek *Opportunity For Nurturance*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>4	21	42%
Sedang	2-3	27	54%
Rendah	<1	2	4%
Total			

Pada tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa aspek dengan *Opportunity For Nurturance* bahwa 42% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 21 dari 50 responden. 54% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 27 dari 50 responden. 4% prosentase berada di posisi kategori rendah dengan jumlah responden 2 dari 50 responden.

Tabel Diagram 4.7 Aspek *Opportunity For Nurturance*



Dari tabel diagram 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *Opportunity For Nurturance* berpengaruh pada kategori sedang.

3) Peran Pelatih

Hasil dari perhitungan kategorisasi peran pelatih dapat dijelaskan pada tabel 4.14 berikut:

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>63	48	96%
Sedang	42-62	2	4%
Rendah	<41	0	0%
Total			

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 4.14 menggunakan perhitungan mean hipotetik diketahui bahwa 96% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 48 dari 50 responden. 4% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 2 dari 50 responden.

Tabel diagram 4.8 Peran Pelatih



Dari tabel diagram 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peran polatih mampu secara optimal menurunkan kecemasan atlet

4) Analisis aspek-aspek peran pelatih

a) Mean dan Standar Deviasi

Tabel 4.15 Mean Dan Standar Deviasi

Aspek-aspek	Mean	Maksimum	Minimum	SD
<i>Training and</i>	25	40	10	5
<i>Intruccion</i>				
Perilaku	5	8	2	1
demokratis				
Perilaku	2,5	4	1	0,5
autokratis				
Dukungan	15	24	6	3
sosial				
Umpan balik	7,5	12	3	1,5
positif				

b) Kategorisasi Dan Prosentase Aspek-Aspek Peran Pelatih

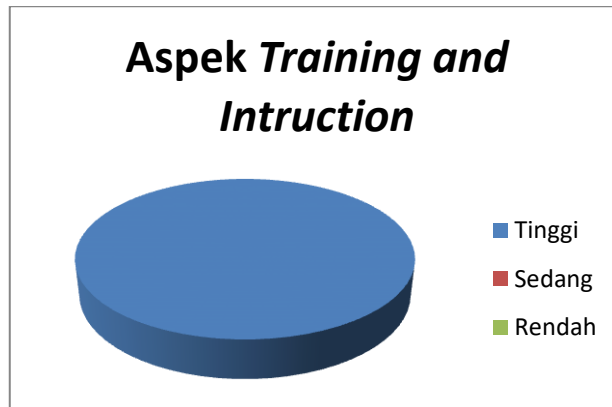
Berikut hasil pengkategorian tinggi, sedang, dan rendah pada masing-masing aspek peran pelatih:

Tabel 4.16 aspek *Training and Intruction*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>31	50	100%
Sedang	20-30	0	0%
Rendah	<19	0	0%
Total			

Pada tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa aspek dengan *Training and Intruction* bahwa 100% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 50 dari 50 responden. 0% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 0 dari 50 responden. 0% prosentase berada di posisi kategori rendah dengan jumlah responden 0 dari 50 responden.

Tabel Diagram 4.9 Aspek *Training And Intruccion*



Dari tabel diagram 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *Training and Intruccion* berpengaruh pada kategori tinggi.

Tabel 4.17 aspek perilaku demokratis

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>7	0	0%
Sedang	4-6	44	88%
Rendah	<3	6	12%
Total			

Pada tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa aspek dengan perilaku demokratis bahwa 0% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 0 dari 50 responden. 88% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 44 dari 50 responden. 12% prosentase berada di posisi kategori rendah dengan jumlah responden 6 dari 50 responden.

Tabel Diagram 4.10 Aspek Perilaku Demokratis



Dari tabel diagram 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek perilaku demokratis berpengaruh pada kategori sedang.

Tabel 4.18 aspek perilaku autokratis

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>4	0	0%
Sedang	2-3	0	0%
Rendah	<1	50	100%
Total			

Pada tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa aspek dengan *Training and Intruction* bahwa 0% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 0 dari 50 responden. 0% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 0 dari 50 responden. 50% prosentase berada di posisi kategori rendah dengan jumlah responden 50 dari 50 responden.

Tabel Diagram 4.11 Aspek Perilaku Autokratis



Dari tabel diagram 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek perilaku autokratis berpengaruh pada kategori rendah.

Tabel 4.19 aspek perilaku dukungan sosial

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>19	50	100%
Sedang	12-18	0	0%
Rendah	<11	0	0%
Total			

Pada tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa aspek dengan perilaku dukungan sosial bahwa 100% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 50 dari 50 responden. 0% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 0 dari 50 responden. 0% prosentase berada di posisi kategori rendah dengan jumlah responden 0 dari 50 responden.

Tabel Diagram 4.12 Aspek Dukungan Sosial



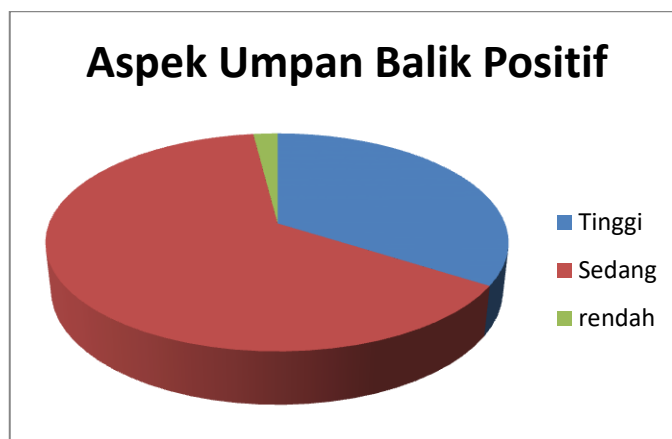
Dari tabel diagram 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek perilaku autokratis berpengaruh pada kategori rendah.

Tabel 4.20 aspek perilaku umpan balik sosial

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>10	17	34%
Sedang	6-9	32	64%
Rendah	<5	1	2%
Total			

Pada tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa aspek dengan umpan balik positif bahwa 34% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 17 dari 50 responden. 64% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 32 dari 50 responden. 2% prosentase berada di posisi kategori rendah dengan jumlah responden 1 dari 50 responden.

Tabel Diagram 4.13 Aspek Umpan Balik Positif



Dari tabel diagram 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek umpan balik positif berpengaruh pada kategori sedang.

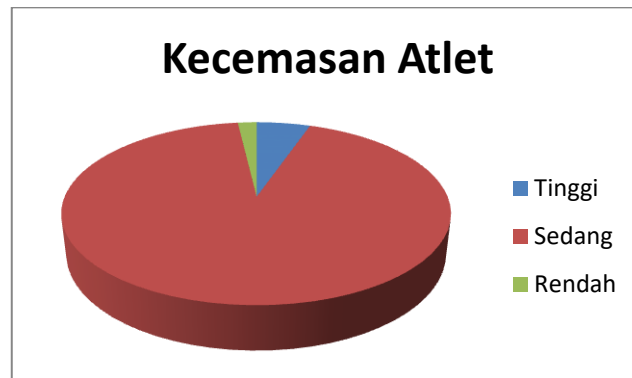
5) Kecemasan Atlet

Hasil dari perhitungan kategorisasi kecemasan atlet dapat dijelaskan pada tabel 2.21 berikut:

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>51	2	4%
Sedang	34-50	35	70%
Rendah	<33	13	26%
Total			

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 4.21 menggunakan perhitungan mean hipotetik diketahui bahwa 4% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 2 dari 50 responden. 70% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 35 dari 50 responden. 26% prosentase berada di posisi kategori rendah dengan jumlah responden 13 dari 50 responden.

Tabel diagram 4.14 kecemasan atlet



Dari tabel diagram 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan atlet mengalami moderat.

6) Analisis aspek-aspek kecemasan atlet

a) Mean dan Standar Deviasi

Tabel 4.22 Mean Dan Standar Deviasi aspek-aspek kecemasan atlet

Aspek-aspek	Mean	Maksimum	Minimum	SD
Gejala Fisik	22,5	36	9	4,5
Gejala Psikis	20	32	8	4

b) Kategorisasi dan prosentase aspek-aspek kecemasan atlet

Berikut hasil pengkategorian tinggi, sedang, dan renda pada masing-masing aspek kecemasan menjelang bertanding:

Tabel 4.23 aspek gejala fisik

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>28	9	18%
Sedang	18-27	33	66%
Rendah	<18	8	16%
Total			

Pada tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa aspek dengan kecemasan atlet bahwa 18% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 9 dari 50 responden. 66% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 33 dari 50 responden. 16% prosentase berada di posisi kategori rendah dengan jumlah responden 8 dari 50 responden.

Tabel Diagram 4.15 Aspek Gejala Fisik



Dari tabel diagram 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek gejala fisik berpengaruh pada kategori sedang.

Tabel 4.24 aspek gejala psikis

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	>25	3	6%
Sedang	16-24	32	64%
Rendah	<15	15	30%
Total			

Pada tabel 4.24 dapat disimpulkan bahwa aspek dengan gejala psikis bahwa 6% prosentase berada di posisi kategori tinggi dengan jumlah responden 3 dari 50 responden. 64% prosentase berada di posisi kategori sedang dengan jumlah responden 32 dari 50 responden. 30% prosentase berada di posisi kategori rendah dengan jumlah responden 15 dari 50 responden.

Tabel Diagram 4.16 Aspek Gejala Psikis



Dari tabel diagram 4.16 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek gejala fisik berpengaruh pada kategori sedang.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara kedua variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk pengambilan keputusan uji multikolinieritas menggunakan *SPSS for windows* dengan nilai Tolerance dan VIF, jika nilai tolerance lebih besar $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan nilai VIF lebih kecil $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.26 sebagai berikut:

Tabel 4.25 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	72.754	8.513		8.547	.000		
dukungan orangtua	-.215	.097	-.345	-2.219	.031	.638	1.568
peran pelatih	-.205	.134	-.238	-1.531	.132	.638	1.568

Dapat disimpulkan dari tabel 4.25 diatas adalah nilai tolerance $0,638 > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance lebih besar, sedangkan untuk nilai VIF $1,568 < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh atau tidaknya pengaruh dukungan orang tua dan peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli. Analisis ini menggunakan analisis linier berganda dengan bantuan *SPSS 16 for windows*. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Uji Parsial

Tabel 4.26 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.754	8.513	8.547	.000
	dukungan orang tua	-.215	.097	-.345	.031
	peran pelatih	-.205	.134	-.238	.132

Berdasarkan hasil tabel 4.26 menjelaskan bahwa variabel dukungan orang tua memberikan kontribusi sebesar (Beta = -0,345, $P < 0,031$) terhadap kecemasan atlet. Sedangkan variabel peran pelatih memberikan kontribusi sebesar (Beta = -0,238, $P > 0,132$) terhadap kecemasan atlet. Variabel dukungan orang tua memberikan kontribusi pengaruh sebesar 11,90% dan variabel peran pelatih memberikan kontribusi pengaruh sebesar 5,66%. Hipotesis minor yang pertama pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap kecemasan atlet yang bermakna semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin rendah kecemasan atlet. Hipotesis minor yang kedua tidak ada pengaruh antara peran pelatih terhadap kecemasan atlet yang bermakna semakin tinggi pengaruh peran pelatih maka semakin rendah kecemasan atlet.

b. Uji Simultan

Tabel 4.27 Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	825.190	2	412.595	8.905	.001 ^a
	Residual	2177.630	47	46.333		
	Total	3002.820	49			

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat hasil analisis uji simultan yang menunjukkan variabel bebas keseluruhan secara keseluruhan terdapat pengaruh antara dukungan orang tua dan peran pelatih terhadap kecemasan atlet dengan nilai F sebesar 8,905 dan nilai signifikansi 0,01. Dari hasil analisis tabel 4.27 tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Berikut prosentase pengaruh dukungan orang tua dan peran pelatih terhadap kecemasan menjelang bertanding pada tabel 4.28 berikut:

Tabel 4.28 Uji R square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.244	6.80680

Berdasarkan tabel 4.28 dapat dijelaskan bahwa koefisien determinan yang dihasilkan nilai *R square* sebesar 0,275. Hal itu menunjukkan bahwasanya dukungan orang tua dan peran pelatih memberikan pengaruh sebesar 27,5% dan 72,5% sisanya di pengaruhi faktor lain.

D. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Orang Tua pada Atlet Bola Voli Club Bravo Jombang

Dukungan orang tua adalah kondisi yang berupa dukungan berupa materil terutama dalam pemenuhan kebutuhan anak dalam berupa kebutuhan gizi, dan sarana prasarana yang memadai sehingga anak mampu mewujudkan kemauannya secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan orang tua terhadap kecemasan atlet menjelang bertanding di club bola voli bravo jombang dibagi menjadi tiga kategori, tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 atlet dengan 50 atau 100% masuk dalam kategori tinggi, sedangkan kategori sedang dan rendah sebanyak 0 atau 0%. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa dukungan orangtua atlet club bola voli bravo jombang dalam kategori tinggi dengan 50 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa atlet bola voli club bravo jombang mengharapkan dukungan orang tua yang tinggi.

Peran orang tua memberikan dorongan moril berupa semangat dan motivasi pada anak-anaknya, memberikan fasilitas yang dibutuhkan saat mengikuti latihan serta terdapat dukungan social dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat berguna dan besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan semangat mengembangkan dirinya lebih baik lagi, bergaya hidup sehat (Jonsson & Lewis, 2014). Menurut Cabb (dalam Zaenuddin, 2002) dukungan orang tua bisa diartikan dalam perhatian, penghargaan, kenyamanan, menolong orang dengan sikap kondisi, dukungan keluarga tersebut didapatkan oleh individu ataupun kelompok. Begitu juga yang dikemukakan oleh saurasan (dalam zaenuddin, 2002) menurutnya dukungan orangtua adalah kesedihan, kepedulian, keberadaan, dari orang-orang yang dapat menyayangi kita, diandalkan, dan menghargai kita.

Penelitian yang dilakukan oleh angga dita prabowo (2019) bahwa dukungan orang tua berpengaruh secara positif, signifikan dan memiliki peran positif atau

pengaruh yang sangat baik bagi siswa dalam mencapai motivasi prestasi. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Boedi iswanto, Soegiyanto, (dkk) (2019) yang mana peran orang tua dalam meningkatkan olahraga prestasi berpengaruh secara positif, sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap anak-anaknya mengikuti latihan olahraga yang diselenggarakan pemuda penggerak olahraga pedesaan adalah memberikan dukungan moral, memenuhi kebutuhan fasilitas yang diperlukan anak-anaknya, dan memberikan dukungan sosial dari lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh sukma mentari pertiwi (2015) menunjukan semakin positif dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi motivasi berlatih atlet bola voli klub tvri sumut pada tahun 2014. Sebaliknya semakin negative dukungan sosial orang tua maka semakin rendah motivasi berlatih atlet bola voli klub tvri sumut tahun 2014. Dijelaskan dimana orang tuanya memberikan dukungan sosial seperti dengan memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, memperhatikan kegiatan anak, memberikan pujian kepada anak, dan memberikan penghargaan (reward) atas suatu pencapaian atau prestasi yang didapatkan anak, bertanya tentang proses latihan, serta berusaha memenuhi fasilitas penunjang latihan yang diperlukan anak akan menjadi anak yang dalam proses latihan. Weiss (dalam Cutrona, 1994) mengemukakan dukungan sosial sebagai hubungan dari orang-orang yang dapat diandalkan, bimbingan serta kedekatan emosional terhadap suatu individu yang membuat dirinya mendapatkan pengakuan. Adapun komponen-komponen menurut weiss dapat berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan, dan Weiss membaginya kedalam jenis-jenis dukungan sosial yaitu *Reliable alliance, Guidance, Opportunity for nurturance, Attachment, Social integration, Reassurance of worth*.

Dalam penelitian ini aspek yang memiliki peran tinggi adalah aspek *reassurance of worth* dengan 100%, aspek *attachment* dengan 98%, aspek *guidance* dengan 100%, dan aspek *social intregation* dengan 100%, kemudian

aspek yang memiliki peran sedang adalah aspek *reliable alliance* dengan 56%, dan aspek *opportunity for nurturance* dengan 54%.

2. Tingkat Peran Pelatih Atlet Bola Voli Club Bravo Jombang

Peran pelatih mempunyai peranan yang signifikan dalam membantu prestasi atlet, menanamkan budi luhur yang terkandung dalam olahraga, perilaku bersosial atlet. Seperti yang dikemukakan Sukadiyanto (2005), tugas seseorang pelatih, ialah: menyusun, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses berlatih, memimpin dalam pertandingan (perlombaan), mencari dan melatih olahragawan yang berbakat, mengorganisir dan mengelola proses latihan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Tugas utama yang harus dipenuhi seorang pelatih adalah membimbing atlet dan mengasah potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan dapat mandiri. Dengan menganalogikan olahraga beregu sebagai sebuah organisasi formal, maka posisi pelatih dapat disamakan dengan manajemen (Sage dalam Chelladurai & Saleh, 1980). Fungsi manajemen seorang pelatih dapat bervariasi meliputi perencanaan secara umum, perencanaan keuangan, mengatur jadwal latihan, hubungan masyarakat, kepemimpinan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis tingkat peran pelatih atlet bola voli club bravo jombang dapat dijelaskan bahwa tingkat peran pelatih dibagi menjadi tiga kategori, tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah keseluruhan responden, yaitu 50 responden dengan 48 responden dengan prosentase 96% yang berada pada kategori tinggi, 2 responden dengan prosentase 4% yang berada pada kategori sedang, dan 0 responden dengan prosentase 0% berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran pelatih berada pada tingkat tinggi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa atlet bola voli club bravo jombang mengharapkan peranan pelatih yang tinggi.

Pelatih harus memiliki kompetensi keterampilan yang beragam dan luas. Sebagai seorang pelatih harus mampu menyusun program jangka pendek dan jangka panjang, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan berbagai lapisan

baik dari administrator olahraga tingkat tinggi hingga atlet (Izzat.I.M, 2015). Menurut Harsuki (2012), pelatih adalah sosok manusia yang harus bekerja secara profesional untuk membantu atlet memantapkan serta meningkatkan seluruh potensinya sehingga mampu berprestasi tinggi dalam cabang olahraga.

Penelitian yang dilakukan oleh Novera Famelia dan Linda Aryani (2011) dalam membimbing atlet tunagrahita di *special olympics* menunjukkan hasil penelitian peran pelatih yang sangat signifikan dikarenakan sebagai teman, keluarga, pendidik, perawat dan dokter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pelatih dipengaruhi oleh strategi melatih, tugas melatih, dan cara pelatih memotivasi atlet tunagrahita. Begitu pula penelitian yang dilakukan Sabaruddin Yunis Bangun (2018) Pelatih harus menjalankan profesinya secara profesional, dalam mencapai sebuah prestasi, seorang pelatih yang baik akan mengarahkan para atletnya untuk bersama-sama mencapai prestasi yang telah ditargetkan dengan cara-cara yang positif. Pelatih akan membangun motivasi dan komunikasi yang baik dengan seluruh elemen yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi. Tentunya pelatih yang baik dapat mengkoordinir atletnya, dan atletnya akan merasa senang untuk diarahkan dan akan menumbuhkan rasa saling percaya. Untuk itu dalam memajukan pembinaan olahraga pada kalangan pelajar, peranan pelatih sangatlah tinggi dalam membina mengembangkan olahraga dan karakter yang positif terhadap pelajar melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Profesi pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat dibutuhkan guna menggelorakan semangat olahraga pada kalangan pelajar dan sekaligus pembentukan dasar pembinaan olahraga yang berjenjang.

Dalam penelitian ini aspek yang memiliki peran tinggi adalah aspek *training and instruction* dengan 100%, aspek, dan dukungan sosial dengan 100%, kemudian aspek yang memiliki peran sedang adalah aspek perilaku demokratis dengan 88%, dan aspek umpan balik positif dengan 64%. Terakhir aspek yang memiliki peran rendah adalah aspek perilaku autokratis dengan 100%.

3. Tingkat Kecemasan Atlet Bola Voli Club Bravo Jombang

Kecemasan berbeda dengan takut, pada gejala takut objek atau bahaya yang ditakuti jelas, pada anxiety objek atau keadaan yang dikhawatirkan tidak jelas, tidak cukup alasan untuk ditakuti dan tidak rasional. (Singgih D. G, 1996) secara lebih jelas merumuskan kecemasan sebagai suatu ketegangan mental yang biasanya disertai dengan gangguan tubuh yang menyebabkan individu yang bersangkutan merasa tidak berdaya dan mengalami kelelahan karena senantiasa harus berada dalam keadaan was-was terhadap ancaman bahaya yang tidak jelas.

Berdasarkan hasil analisis tingkat kecemasan atlet menjelang bertanding club bola voli bravo jombang dapat dijelaskan bahwa tingkat kecemasan dibagi menjadi tiga kategori, tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah keseluruhan responden, yaitu 50 responden dengan 2 responden dengan prosentase 4% yang berada pada kategori tinggi, 35 responden dengan prosentase 70% yang berada pada kategori sedang, dan 13 responden dengan prosentase 26% berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan atlet menjelang bertanding berada pada tingkat sedang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa atlet bola voli club bravo jombang mengharapkan peranan pelatih secara moderat.

Kecemasan adalah suatu pengalaman perasaan yang menyakitkan yang ditimbulkan oleh ketegangan-ketegangan dalam alat-alat intern dari tubuh. Ketegangan-ketegangan ini ini adalah akibat dari dorongan-dorongan dari dalam atau dari luar dan dikuasai oleh susunan urat syaraf yang otonom, misalnya kalau seorang menghadapi keadaan yang berbahaya jantung lebih cepat, ia bernafas lebih pesat, mulutnya menjadi kering, dan tapak tangannya berkeringat. (Calvin S,1890). Menurut Husdarta (2010) kecemasan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kecemasan yang dirasakan oleh atlet dalam waktu tertentu, misalnya menjelang pertandingan (*state anxiety*) dan kecemasan yang dirasakan karena atlet tergolong pencemas (*trait anxiety*).

Penelitian yang dilakukan Endang Rini Sukamti, MS dan Irwan Taufik Hidayat (2010). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, upaya pelatih dalam mengatasi kecemasan atlet senam pada faktor intrinsik sebelum perlombaan Pekan Olahraga Nasional 2009 dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 50,00% sedangkan upaya pelatih dalam mengatasi kecemasan atlet senam pada faktor ekstrinsik sebelum perlombaan Pekan Olahraga Nasional 2009 dalam kategori tinggi sebanyak 52,00%, dan upaya pelatih dalam mengatasi kecemasan atlet senam sebelum perlombaan pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional 2009 dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 50,00%. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Juanda (2019) kecemasan yang dirasakan atlet menjelang bertanding mendapatkan nilai reliabilitas 0,836. Analisis data menggunakan analisis statistik non parametrik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa survei tingkat kecemasan bertanding efektif untuk menurunkan kecemasan bertanding atlet futsal Smansa ($p= 0,005$). Penelitian ini bermanfaat bagi atlet yang memiliki kecemasan menjelang bertanding yang tinggi agar bisa menurunkan kecemasan bertanding. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa: terjadi penurunan kecemasan bertanding terhadap atlet futsal.

Penelitian yang dilakukan oleh Anira, Immas Damayanti, dan Nur Indri Rahayu (2017) meneliti tentang tingkat kecemasan sebelum, saat istirahat dan sesudah pertandingan yang mana dalam penelitian ini menunjukkan kecemasan sebelum bertanding yang tinggi dengan nilai 21,50 kemudian kecemasan pada saat istirahat sebesar 20,30 dan tingkat kecemasan menurun pada saat sesudah pertandingan sebesar 17,00. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliantine (2011) yang menjelaskan bahwasanya kecemasan sebelum bertanding cukup tinggi, disebabkan karena atlet menganggap bahwa pertandingan yang akan dilakukannya terasa berat, terutama pada pertandingan yang menentukan

Dalam penelitian ini aspek yang memiliki peran tinggi adalah aspek gejala fisik dengan 66%, dan aspek gejala psikis 64% dalam kategori sedang.

4. Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Peran Pelatih Terhadap Kecemasan Atlet Bola Voli Club Bravo Jombang

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan program spss 16 for windows didapatkan hasil data bahwa dukungan orang tua dan peran pelatih memberikan pengaruh terhadap kecemasan atlet bola voli club bravo jombang. Pengaruh dukungan orang tua dan peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli club bravo jombang memiliki nilai R square sebesar 0,275 dan nilai signifikansi ($F= 8,905$, $p = 0,001 < 0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dukungan orang tua dan peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli memberikan pengaruh prosentase sebesar 27,5%. Dukungan orang tua dan peran pelatih memberikan pengaruh negatif terhadap kecemasan atlet bola voli club bravo jombang, sehingga semakin tinggi tingkat dukungan orang tua dan peran pelatih maka semakin rendah tingkat kecemasan atlet bola voli club bravo jombang.

Hasil analisis yang didapat dalam dukungan orang tua terhadap kecemasan atlet bola voli memberikan pengaruh sebesar nilai signifikansi 0,031. Dalam penelitian ini dukungan orang tua memberikan kontribusi sebesar 11,90%. Apabila atlet dengan dukungan orang tua yang tinggi maka kecenderungan kecemasan yang dialami atlet bola voli club bravo jombang rendah. Maka dari itu dengan adanya dukungan orang tua yang memberikan kontribusi sebesar 11,90% mampu mengendelikan kecemasan yang dirasakan setiap atlet bola voli.

Penelitian ini sama seperti yang dialami Destra Selviana (2017) terhadap motivasi dan penurunan tingkat kecemasan atlet renang yang menunjukkan hasil bahwa dukungan orang tua mempengaruhi terhadap motivasi secara signifikan dan terdapat penurunan tingkat kecemasan. Artinya pemberian dukungan orang tua dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penurunan kecemasan pada atlet renang. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan untuk orang tua memberikan dukungan secara intens agar bisa menurunkan kecemasan yang didasari dengan perasaan yang was-was,

beranggapan dalam keadaan bahaya, dan jantung berdebar lebih cepat dari biasanya

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Rismi Dwi Haryani (2018) yang meneliti tentang pengaruh kecemasan terhadap kecemasan perubahan fisik masa pubertas pada remaja putri yang terdapat pengaruh negative dan signifikan antara dukungan orang tua terhadap pengaruh kecemasan perubahan fisik masa pubertas pada remaja putri yang artinya semakin tinggi dukungan orang tua yang diberikan maka semakin rendah kecemasan pada remaja putri. Dengan hasil tersebut yang dimaksud dukungan yang diberikan orang tua kepada anak merasa disayangi dan dicintai. Dukungan orang tua tersebut meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan.

Sama seperti yang dikemukakan mengenai dukungan orang tua bisa diartikan interaksi yang secara intens oleh orangtua sebagai bentuk support kepada anak yang itu mencakup dalam hal perilaku-perilaku secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan positif yang dialami anak. Menurut Beest dan Baerveldt (dalam Lestari, 2012). Weiss (dalam Cutrona, 1994) mengemukakan dukungan sosial sebagai hubungan dari orang-orang yang dapat diandalkan, bimbingan serta kedekatan emosional terhadap suatu individu yang membuat dirinya mendapatkan pengakuan. Adapun komponen-komponen menurut Weiss dapat berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan, dan Weiss membaginya kedalam jenis-jenis dukungan sosial yaitu *Reliable alliance, Guidance, Opportunity for nurturance, Attachment, Social integration, Reassurance of worth.*

Dukungan orang tua sebagian besar sangat dibutuhkan oleh setiap anak terutama atlet yang rentan akan kecemasan. Hal ini disebabkan karena ketika atlet mengalami suatu pertandingan baik sebelum, sesudah, dan pas istirahat pasti dilanda kecemasan Menurut Harsono (1998), menyatakan beberapa pertanda atlet yang mengalami ketegangan adalah sebagai berikut; gerakanya kaku dan kehilangan irama, mengeluh kedinginan meskipun berkeringat, leher dan

pundaknya kaku dan juga sakit perut, kehilangan kemampuan untuk berkonsentrasi, menjadi peka dan terlalu reaktif terhadap perilaku teman-teman di klub (berbaring, bicara keras, ejekan dan lain-lain), menyendiri dari pelatih maupun teman-temannya di klub, kehilangan nafsu makan, dan pesimis.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil aspek yang memiliki pengaruh tinggi adalah aspek *reassurance of worth* mengharapkan individu diberikan reward atau penghargaan dalam tercapainya suatu tujuan yang didapatkan dari hasil jeri payahnya, aspek *attachment* dengan harapan memberikan kasih sayang dan cinta yang diterima individu sehingga memberikan rasa aman kepada individu yang menerimanya, aspek *guidance* dengan harapan selalu memberikan bimbingan nasehat, dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya dan aspek *social intregation* dengan harapan individu lebih diterima dalam mengikuti, melakukan, dan menyalurkan aktifitas yang dirasa mampu mengembangkan bakatnya, kemudian aspek yang memiliki peran sedang adalah aspek *reliable alliance* dengan harapan hubungan individu dapat diandalkan untuk menolong bila individu menghadapi kesulitan, dan aspek *opportunity for nurturance* dengan harapan subjek merasa nyaman ketika berada didekat orang tuanya.

Peran pelatih bukan hanya membantu membantu untuk meraih prestasi atlet, akan tetapi jauh lebih dari itu. Pelatih juga harus menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam olahraga. Artinya bukan hanya juara yang dikejar oleh pelatih akan tetapi perilaku sosial atlet juga harus mendapat perhatian, karena atlet adalah modal bagi masyarakat. Hasil analisis yang didapat dalam peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli tidak memberikan pengaruh secara signifikan, dengan nilai 0,132 ($p > 0,05$). Peran pelatih dalam penelitian ini hanya menyumbang 5,66% terhadap kecemasan atlet bola voli. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya peran pelatih tidak mempengaruhi rendahnya kecemasan atlet bola voli club bravo jombang.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil aspek yang memiliki pengaruh tinggi adalah *training and instruction* yang mana pelatih bertanggung jawab penuh dalam melatih dan memberikan intruksi kepada atlet dan usaha membantu atlet mencapai potensi fisik maksimal, disamping itu pelatih juga mengintruksikan bagaimana menguasai skill tertentu dan mengajarkan teknik dan taktik, yang kedua aspek dukungan sosial yang mana pelatih membantu menyelesaikan masalah atlet, membantu menyelesaikan konflik antar pemain, memperhatikan kesejahteraan agar sesama atlet bisa saling rukun, dan pelatih memberikan empati kepada atlet. Aspek yang memiliki pengaruh sedang adalah perilaku demokratis yang mana dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan atlet agar dapat tercapai target secara maksimal, dengan adanya kebebasan dalam keterlibatan atlet diharapkan ketika bermain mampu mengeluarkan kemampuan secara total karena atlet merasa dilibatkan secara utuh, yang kedua aspek umpan balik positif yang mana dalam setiap pelatih selalu memberikan apresiasi positif dalam segala hasil kompetisi dan memberikan reward ketika tim mendapatkan hasil kemenangan sebagai hasil dari jeri payah atlet secara maksimal. Aspek yang memiliki pengaruh rendah adalah aspek perilaku autokratis yang mana dalam hal ini pelatih tidak melibatkan hal apapun terhadap atlet sehingga aspek ini memiliki pengaruh rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap kecemasan atlet bola voli club bravo jombang. Pengaruh yang terjadi merupakan pengaruh negative yang mana semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin rendah kecemasan atlet bola voli club bravo jombang. Pada variabel peran pelatih tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kecemasan atlet bola voli club bravo jombang, hal ini menunjukkan bahwa tinggi dan rendah peran pelatih tidak mempengaruhi rendahnya kecemasan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil

1. Tingkat kecemasan pada atlet bola voli club bravo jombang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari semua sampel yang berjumlah 50 responden didapatkan hasil bahwa 2 responden dengan prosentase 4% yang berada kategori tinggi, 35 responden dengan prosentase 70% yang berada pada kategori sedang, dan 13 responden dengan prosentase 26% berada pada kategori rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecemasan pada atlet bola voli club bravo jombang berada pada kategori sedang.
2. Tingkat dukungan orang tua pada atlet bola voli club bravo jombang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari semua sampel yang berjumlah 50 responden didapatkan hasil bahwa 50 responden dengan prosentase 100% yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua berada pada kategori tinggi.
3. Tingkat peran pelatih pada atlet bola voli club bravo jombang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari semua sampel yang berjumlah 50 responden didapatkan hasil bahwa 48 responden dengan prosentase 96% yang berada kategori tinggi, 2 responden dengan prosentase 4% yang berada pada kategori sedang, dan 0 responden dengan prosentase 0% berada pada kategori rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat peran pelatih pada atlet bola voli club bravo jombang berada pada kategori tinggi.
4. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 16 for windows* didapatkan hasil bahwa adanya

pengaruh antara dukungan orang tua dan peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli club bravo jombang. Hasil analisis menunjukkan nilai F sebesar 8,905 dan nilai signifikansi 0,01 ($p < 0,05$). Dari hasil analisis yang dilakukan secara simultan, dukungan orang tua dan peran pelatih mempengaruhi menurunkan kecemasan atlet bola voli club bravo jombang sebesar 27,5% ($R^2 = 0,275$). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya dukungan orang tua saja yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kecemasan atlet bola voli club bravo jombang sebesar 11,90%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi atlet bola voli club bravo Jombang memiliki kecemasan yang sedang, meskipun dalam kategori sedang atlet harus bisa mengontrol kecemasan tersebut agar bisa bermain secara maksimal dan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.
2. Bagi orang tua harus memberikan dukungan secara lebih, karena dalam penelitian ini dukungan orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pengaruh agar kecemasan yang dialami atlet bisa di kontrol.
3. Bagi pelatih harus sangat memberikan peran yang amat sangat penting meskipun dalam penelitian ini tidak didapatkan hasil yang signifikan, akan tetapi peran pelatih sangat penting karena mengetahui proses berkembang atlet, mengetahui konflik yang dialami atlet, dan mengetahui emosional yang dialami atlet dalam latihan, sebelum bermain, waktu bermain, dan sesudah bermain.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan tentang dukungan orang tua dan peran pelatih dengan menambahkan variabel-variabel baru seperti cabang olahraga yang lain sehingga mampu memperluas area kajian tentang dukungan orang tua dan peran pelatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zaenudin. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Fajar.
- Adler, R. B., dan Rohman, G. (1991). *Understanding Human Communication*, Toronto: Holt Rinehart and Watson
- Amir, N. (2004). *Pengembangan Instrumen Kecemasan Olahraga*. *Anima*. Vol.20, No. 1, 55-69
- Andi, Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anira., & Damayanti, i., & Rahayu, N. I. (2017). *Tingkat Kecemasan Atlet Sebelum, Pada Saat Istirahat, dan Sesudah Pertandingan*. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 2. No 2.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Bangun, Sabaruddin Yunis. 2018. *Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik*. *Jurnal*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.
- Basriyanto, Dede., Putra, Ardian Adi., & Tharoni. *Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru*. *Jurnal Psikologi*. Universitas Abdurrah.
- Bernadib, Suutari I. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Brooks, George A. & Thomas D, Fahey. 1984. *Fundamental of Human Performance*. New York: Mc.Millan Publishing Company.

- Chelladurai, P. & Saleh, S. D. (1980). *Dimension of leader behavior in sports: development of a leadership scale*. *Journal Of Sport Psychology*, 2, 34– 45.
- Cholid, Abd. 2015. *Peranan Pelatih dalam Memotivasi Pemain Sepakbola*. Jurnal. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Cotrana, E. Caroly. (1994). *Perceived parental social support*. *journal personality and social psychology* Vol. 66
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharmawan, D. C. (2016). *Kecemasan Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Futsal*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fameia, N. & Aryani, L. (2011). *Peran Pelatih Dalam Membimbing Atlet Tunagrahita Di Special Olympics Indonesia (SoIna) Riau*. *Jurnal Psikologi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Vol 7. No1.
- Friedman. (2008). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Gunarsa. (2008). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hardy, L, Jones, G Gould, D. (1999). *Understanding Psychological Preperation for Sport :Theory and Practice of Elite Performers*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Harsono. (1998). *Coaching dan aspek-aspek Psikologis dalam Coaching Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Haryani, R. D. (2018). *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan Mengatasi Kecemasan Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Remaja Putri*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.

- Hawari, D. (2000). *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Dana Bhakti Yasa
- Hawari. (2006). *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Edisi 2. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Husdarta. (2014). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Husdarta. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Irianto, Djoko P. (2002). *Dasar-Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Izzat.I.M. 2015. Manajemen Pengelolaan Penyedia Jasa Pelatih Cabang Olahraga Di Kota Semarang Tahun 2013. *Jurnal ACTIVE 4 (2) (2015)*.
- Jonsson, C. & Lewis, C.L., 2014. Impact of Hosting a Sport Event in Tourism High Session. *Recreation and Society in Africa, Asia, and Latin America*, 5(1),1-18.
- Kuncoro, 2002, Dukungan Sosial Pada Lansia. <http://www.epsikologi.com/epsi/artikel> di Akses 29 Maret 2012.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mahakharisma, Rizki. (2014). *Tingkat Kecemasan dan Stress Atlet Bulutangkis Menjelang Kompetisi Pomnas XIII Tahun 2013 di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahardika, Nanda Alfian., Jusuf, Jeane B. K., & Priyambada, Galih. 2018. - *dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa SKOI Kalimantan Timur dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammayyah Kalimantan Timur.

- Maksum, Ali. (2007). *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Unesa Surabaya
- Mu'rifah, A. (2005). *Hubungan Kecemasan dan Agresivitas*. Humanitas: Indonesian Psychological Journal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Vol 2. No. 2.
- Nevid, J. S., Rathus, S.A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal Edisi ke Lima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Pancawati, R. (2013) Penerimaan diri dan Dukungan Orang Tua terhadap Anak Autis. *Ejournal Psikologi*, 1 (1).
- Pertiwi, S. M. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berlatih Atlet Bola Voli Putri Klub TVRI Sumut Tahun 2014*. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*. Vol 1. No 2.
- Prabowo, A. D. (2019). *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Hubungan Pelatih Atlet Terhadap Motivasi Atlet Di Kelas Khusus Olahraga Se-Kabupaten Gunungkidul Tahun 2019*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Sarafino, Edward P. (1998). *Healthy Psychology : Biopsychological Interaction*. Edisi ke 2. Canada: John Wiley & Sons. Inc
- Satiadarma, M. P. (2000). *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Selviana, D. (2017). *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi dan Penurunan Tingkat Kecemasan Atlet Renang*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Shocib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Singgih, D. Gunarso. (1996). *Psikologi Olahraga Teori dan Praktek*. Jakarta: Gunung Mulia.

- Singgi, D. Gunarso. (1996). *Psikologi Olahraga Teori dan Praktek*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Siswanto, Boedi., & Soegiyanto., & K.S, Sugiharto., & Sulaiman. 2019. *Pengaruh Orang Tua Dalam Meningkatkan Olahraga Prestasi*. Artikel. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RIneka Cipta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukadiyanto. (2006). *Perbedaan Reaksi Emosional Olahragawan Body Contact dan Non Body Contact*. Jurnal Psikologi. 33. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Sukamti, E. R., & MS., & Hidayat, T. H. (2010). *Upaya Pelatih dalam Mengatasi Kecemasan Atlet Senam Sebelum Perlombaan pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional 2009*. Jurnal. Diunduh dari :<https://media.neliti.com/media/publications/115326-ID-upaya-pelayih-dalam-mengatasi-kecemasan.pdf>. Pada tanggal 30 Agustus 2019
- Taylor, S. E. (2000). *Health Psychology*. McGraw-Hill Hinger Education.
- Weinberg. R.S & Gould. D. (2007), *Foundation of sport and exercise psychology*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Yudha, Redi Indra. (2020). *Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi*. Jurnal. Universitas Batang Hari Jambi.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Skala penelitian

Nama

Cabang olahraga

Jenis kelamin

Petunjuk: isilah pernyataan berikut dengan tanda (x) sesuai dengan apa yang teman-teman rasakan

Skala Dukungan Orang Tua

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Kehadiran orang tua membantu atasi kesulitan saya dalam bermain bola voli.				
2	Orang tua sibuk bekerja sehingga tidak pernah ada waktu untuk membantu saya berlatih bola voli				
3	Orang tua akan membantu kapan saja, meskipun saya sudah ikut club bola voli				
4	Kehadiran orang tua menambah masalah saya dalam bermain bola voli				
5	Orang tua percaya saya mampu bermain bola voli dengan baik				
6	Karena saya malas berlatih, orang tua tidak yakin dengan kemampuan saya bermain bola voli				
7	Orang tua memuji saya ketika saya bermain bola voli				
8	Terkadang orang tua saya menganggap bahwa saya belum mampu bermain bola voli dengan baik				
9	Orang tua mengakui kalau saya mampu mengatasi kesulitan dalam bermain bola voli				
10	Orang tua saya belum mengakui kelebihan yang saya miliki dalam				

	bermain bola voli				
11	Orang tua saya menganggap saya anak yang pandai bermain bola voli				
12	Orang tua saya mengakui kelebihan yang saya miliki dalam bermain bola voli				
13	Keterampilan yang saya miliki dalam bola voli belum pernah diakui orang tua saya				
14	Rasa aman dirumah diperlukan agar saya lebih giat lagi dalam berlatih bola voli				
15	Saya membutuhkan perhatian orang tua dalam bermain bola voli				
16	Orang tua tetap memberikan perhatiannya kepada saya meski beliau sedang sibuk dengan pekerjaannya				
17	Perasaan tidak aman menghantui, karena saya tidak dekat dengan orang tua saya				
18	Nasehat yang disampaikan orang tua untuk kebaikan saya dalam bermain bola voli				
19	Saya malas mendengar saran dari orang tua				
20	Saya yakin nasehat orang tua berguna bagi saya dalam bermain bola voli				
21	Saya bosan mendengar nasehat dari orang tua				
22	Jika saya kalah dalam pertandingan, orang tua saya hanya diam saja				
23	Ibu dan bapak saya memberitahu bagaimana cara bermain yang baik dalam bermain bola voli				
24	Saya merasa senang bila ibu dan bapak saya menasehati saya, bila kalah pada suatu pertandingan bola voli				
25	Orang tua saya tidak memperdulikan bila saya mendapatkan masalah dalam bermain bola voli				

26	Orang tua selalu memberikan perhatian pada saya bila malas berlatih supaya lebih giat berlatih				
27	Orang tua belum memberikan informasi untuk kemajuan saya dalam bermain bola voli				
28	Orang tua memberikan informasi yang terbaik untuk atasi masalah saya dalam bermain bola voli				
29	Orang tua tidak mengarahkan bila saya menghadapi masalah				
30	Orang tua saya tidak mendukung dalam mengembangkan minat saya terhadap bola voli				
31	Orang tua tertarik mengetahui kegiatan saya di tempat berlatih				
32	Orang tua mendukung saya untuk berlatih di club				
33	Orang tua cuek saja dengan kegiatan yang saya jalani di tempat latihan				
34	Saya tidak dilibatkan jika orang tua mempunyai masalah				
35	Orang tua saya belum mengetahui apa minat saya				
36	Dekatnya hubungan saya dengan orang tua membuat perasaan saya aman				
37	Orang tua memfasilitasi alat latihan dirumah agar saya bias berlatih dirumah				
38	Sampai saat ini orang tua belum membelikan saya atribut				
39	Orang tua sering memberikan pujian saat saya mendapat prestasi di suatu pertandingan				
40	Sampai saat ini orang tua tidak mengetahui prestasi yang saya dapatkan di berbagai event pertandingan				
41	Orang tua saya menganggap saya belum maksimal dalam bermain bola voli				
42	Dalam adanya pertandingan, orang tua sering memberitahu cara-cara				

	agar tidak cemas sebelum bertanding				
43	Orang tua mendukung saya untuk mengikuti kegiatan yang saya minati				

Skala Peran Pelatih

Petunjuk: isilah pernyataan berikut dengan tanda (x) sesuai dengan apa yang teman-teman rasakan

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Pelatih mengamati setiap pemain berusaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.				
2	Pelatih meminta pendapat pemain tentang strategi permainan dalam kompetisi.				
3	Setiap rencana latihan sebisa mungkin disusun pelatih tanpa melibatkan pemain.				
4	Pelatih turut membantu menyelesaikan masalah pribadi pemain.				
5	Dihadapan pemain lain, pelatih memuji salah seorang pemain ketika bermain baik.				
6	Pelatih menjelaskan teknik dan taktik dalam bola voli kepada setiap pemain.				
7	Untuk hal yang penting, pelatih selalu meminta persetujuan pemain.				
8	Setiap menyusun program latihan, setiap pemain harus dilibatkan.				
9	Pelatih membantu penyelesaian konflik antar-pemain.				
10	Pelatih memberitahu pemain ketika ia bermain baik.				
11	Pelatih memberikan perhatian khusus dalam memperbaiki kesalahan pemain.				
12	Dalam mengambil keputusan, pemain diberi kesempatan untuk memberikan pendapat.				
13	Pada situasi tertentu, pelatih menolak untuk berkompromi.				
14	Pelatih memperhatikan				

	kesejahteraan pemain.				
15	Penghargaan diberikan kepada pemain yang menampilkan permainan bagus.				
16	Pelatih tidak menjelaskan taktik dan teknik kepada setiap pemain.				
17	Pemain didorong untuk memberikan saran bagaimana kegiatan latihan dilaksanakan.				
18	Pelatih menjaga jarak dari pemain.				
19	Dalam hal penting, pelatih selalu memutuskan sendiri tanpa ada persetujuan pemain.				
20	Pelatih menunjukkan apresiasi ketika pemain tampil baik.				
21	Pelatih selalu acuh dalam konflik yang dialami antar-pemain.				
22	Pelatih tidak memberitahu ketika seluruh tim bermain baik.				
23	Pemain tidak boleh mengambil keputusan dan pendapat.				
24	Pelatih menunjukkan empati kepada pemain.				
25	Pelatih selalu berkompromi dalam hal apapun.				
26	Pelatih mencari tahu apa yang harus dilakukan dalam berbagai situasi.				
27	Tidak ada penghargaan kepada pemain yang bermain bagus.				
28	Pemain didorong untuk mempercayakan berbagai hal pada pelatih.				
29	Pelatih menjelaskan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh pemain.				
30	Ketika memberikan arahan yang penting, pelatih meminta pendapat pemain.				
31	Pelatih mengharapkan pemain berlatih dengan memperhatikan step by step.				
32	Pelatih mendorong hubungan yang akrab dengan pemain.				
33	Tidak ada jarak antar pelatih dan pemain.				

34	Setiap arahan yang disampaikan, pelatih tidak perlu pendapat pemain.				
35	Setiap pemain diberikan instruksi khusus dalam menghadapi berbagai situasi dalam pertandingan.				
36	Pemain diundang ke rumah pelatih untuk bersilaturahmi.				
37	Pelatih memastikan setiap usaha pemain terkoordinasi dengan baik.				
38	Pemain bebas menentukan taktik permainan yang akan digunakan dalam pertandingan.				
39	Pelatih menjelaskan secara mendetail apa yang diharapkan dari setiap pemain.				
40	Pelatih menjelaskan kontribusi setiap pemain agar sesuai dengan skema permainan.				
41	Pelatih tidak menjelaskan kontribusi ke setiap pemain agar sesuai dengan skema permainan.				
42	Pelatih tidak memperhatikan setiap pemain dalam step by step latihan.				

Skala kecemasan atlet

Petunjuk: isilah pernyataan berikut dengan tanda (x) sesuai dengan apa yang teman-teman rasakan

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Saya merasa gugup saat akan bertanding.				
2	Saya dapat bermain lepas selama pertandingan.				
3	Saat berjalan ke lapangan otot-otot saya sulit digerakkan.				
4	Otot saya masih kaku, walaupun sudah melakukan pemanasan.				
5	Badan saya terasa cepat pegal saat bertanding.				
6	Dada saya terasa sesak sebelum bertanding.				
7	Saya dapat bernafas dengan normal sebelum bertanding.				
8	Saya tidak merasakan nyeri apapun di bagian dada ketika akan bertanding.				
9	Tangan saya berkeringat dingin ketika akan bertanding.				
10	Detak jantung saya terasa stabil.				
11	Saya mudah terprovokasi teriakan dari penonton.				
12	Saat bertanding saya memikirkan hal lain diluar pertandingan.				
13	Saya tidak percaya diri saat bertanding.				
14	Saya merasa tidak mampu untuk melakukan tugas dengan baik selama bertanding.				
15	Saya mudah putus asa jika mengalami kegagalan dalam bertanding.				
16	Saya bersemangat saat bertanding.				
17	Saya sering bermain sendiri tanpa menghiraukan rekan tim.				
18	Tetap tenang saat kondisi terdesak.				
19	Saat bertanding permainan saya tidak stabil				
20	Semakin akhir saya semakin bersemangat.				

Lampiran 2

Keseluruhan Aitem Variabel Dukungan Orang Tua

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	jumlah	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	106	
2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	111	
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	96	
4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	106
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	99	
6	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	109
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	118
8	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	112	
9	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	116	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	120	
11	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	113	
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	97	
13	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	1	4	2	4	4	1	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	100	
14	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	82	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	122	
16	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	96	
17	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	121	
18	2	1	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	4	103	
19	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	101	

20	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	3	75			
21	1	2	1	4	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	2	2	4	1	2	3	2	3	4	98			
22	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	93			
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	94			
24	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	93			
25	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	1	4	4	103		
26	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	95			
27	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	90		
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	97		
30	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	94		
31	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	113		
32	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	98		
33	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	115		
34	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	113	
35	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	90		
36	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	105		
37	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	111		
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	126
39	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	91		
40	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	108		
41	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	97		
42	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	111	
43	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	108		

44	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	116	
45	4	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	1	4	3	86	
46	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	1	2	2	1	4	3	1	2	1	1	3	3	3	4	3	90	
47	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	94	
48	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	1	2	4	1	3	1	4	4	4	4	1	4	4	106
49	3	2	3	1	4	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	84
50	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	1	2	4	1	1	3	1	1	3	2	3	1	2	2	1	1	3	63	

Lampiran 3

Keseluruhan aitem variabel peran pelatih

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah
1	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	68
2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	78
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	57
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	63
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	64
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	83
7	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	75
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
9	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	80
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	78
11	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	75
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
13	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	75
14	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60
15	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	71
16	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	75
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
18	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	78
19	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	63

20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	78
22	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61
25	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	77
26	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	72
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	60
28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
29	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	72
30	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	73
31	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	76
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	83
33	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	67
34	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	72
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
36	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	66
37	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	67
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	80
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	58
40	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	2	70
41	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	67
42	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	70
43	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	70

44	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	71	
45	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	1	4	1	1	61
46	3	1	2	3	1	4	2	1	2	4	4	2	2	1	2	4	3	3	3	2	1	50
47	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	1	2	3	3	2	52
48	3	1	2	4	2	3	1	3	3	1	1	1	1	3	4	3	3	2	1	1	4	47
49	3	1	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	1	54
50	1	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	53

Lampiran 4

Keseluruhan aitem variabel kecemasan atlet

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jumlah
1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	34
2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	20
3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	37
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
5	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	37
6	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	26
7	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	32
8	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	35
9	3	3	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	3	31
10	2	1	2	2	2	3	2	4	1	3	3	3	3	2	1	2	2	38
11	3	2	3	1	2	2	1	2	2	4	2	3	2	2	1	2	3	37
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
13	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	48
14	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	42
15	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	43
16	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	40
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	19
18	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	32
19	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36

20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	36
21	4	3	2	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	52
22	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	34
23	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	47
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	36	
25	3	1	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	2	45
26	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	36
27	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
28	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	36
29	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	30
30	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
31	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	30
32	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	38
33	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	33
34	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
35	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
36	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	36
37	3	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	3	3	1	2	2	2	42
38	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	21
39	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	42
40	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	47
41	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	32
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	33
43	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	3	3	26

44	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	34
45	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	57
46	4	3	2	3	2	4	3	2	2	1	3	1	3	4	4	1	3	45
47	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	44
48	4	2	1	4	3	3	4	2	1	4	4	4	1	1	4	1	4	47
49	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	36
50	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	48

Lampiran 5

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Hasil Uji Reliabilitas Dan Validitas Dukungan Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	98.7200	131.961	.546	.911
VAR00002	99.0600	128.996	.609	.910
VAR00003	98.6200	131.220	.564	.911
VAR00004	98.4200	133.718	.387	.914
VAR00005	98.3600	134.317	.454	.913
VAR00007	98.6800	133.773	.425	.913
VAR00009	98.6000	133.143	.453	.913
VAR00011	98.7600	135.860	.410	.913
VAR00012	98.7000	132.173	.580	.911
VAR00013	98.7400	133.462	.456	.913
VAR00016	98.4400	134.047	.463	.913
VAR00017	98.9800	133.816	.334	.915
VAR00018	98.5400	132.131	.549	.911
VAR00019	98.4000	134.327	.347	.914
VAR00020	98.2600	133.053	.539	.912
VAR00021	98.3600	133.419	.381	.914
VAR00023	98.9400	130.874	.509	.912
VAR00024	98.4600	134.743	.389	.913
VAR00025	98.7800	135.440	.341	.914
VAR00026	98.6400	130.358	.578	.911

VAR00028	98.7200	130.451	.651	.910
VAR00029	98.8000	131.551	.501	.912
VAR00031	98.8000	132.735	.412	.913
VAR00032	98.5000	131.969	.544	.911
VAR00033	98.8600	132.245	.455	.913
VAR00035	98.7200	131.553	.522	.912
VAR00036	98.5400	133.886	.337	.915
VAR00037	98.7200	130.859	.452	.913
VAR00038	98.7400	130.890	.508	.912
VAR00039	98.5200	131.234	.603	.911
VAR00041	99.2200	134.665	.316	.915
VAR00042	98.6400	127.460	.679	.909
VAR00043	98.4400	134.292	.477	.912

Uji Reliabilitas Dan Validitas Peran Pelatih

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	62.8800	39.169	.488	.803
VAR00006	62.7600	37.533	.733	.792
VAR00007	62.9400	39.690	.405	.807
VAR00009	63.0800	38.157	.535	.800
VAR00011	62.9800	38.469	.529	.801
VAR00012	63.1000	39.480	.465	.805
VAR00014	63.1400	39.633	.380	.808
VAR00015	63.2400	38.880	.501	.802
VAR00018	64.2000	47.143	-.424	.853
VAR00020	63.0200	39.612	.395	.807
VAR00021	63.1800	38.273	.530	.800
VAR00022	63.3200	38.916	.383	.807
VAR00024	63.2200	38.951	.445	.804
VAR00025	63.9800	46.428	-.382	.848
VAR00026	63.1400	38.449	.434	.805
VAR00031	62.8200	39.457	.461	.805
VAR00032	62.7600	38.594	.619	.798
VAR00035	63.1600	39.035	.474	.803
VAR00036	63.0800	38.973	.431	.805
VAR00037	62.8200	37.987	.598	.797
VAR00041	63.3600	38.358	.434	.805

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	62.8800	39.169	.488	.803
VAR00006	62.7600	37.533	.733	.792
VAR00007	62.9400	39.690	.405	.807
VAR00009	63.0800	38.157	.535	.800
VAR00011	62.9800	38.469	.529	.801
VAR00012	63.1000	39.480	.465	.805
VAR00014	63.1400	39.633	.380	.808
VAR00015	63.2400	38.880	.501	.802
VAR00018	64.2000	47.143	-.424	.853
VAR00020	63.0200	39.612	.395	.807
VAR00021	63.1800	38.273	.530	.800
VAR00022	63.3200	38.916	.383	.807
VAR00024	63.2200	38.951	.445	.804
VAR00025	63.9800	46.428	-.382	.848
VAR00026	63.1400	38.449	.434	.805
VAR00031	62.8200	39.457	.461	.805
VAR00032	62.7600	38.594	.619	.798
VAR00035	63.1600	39.035	.474	.803
VAR00036	63.0800	38.973	.431	.805
VAR00037	62.8200	37.987	.598	.797
VAR00041	63.3600	38.358	.434	.805
VAR00042	63.1800	38.232	.403	.807

Uji Reliabilitas Dan Validitas Kecemasan Atlet

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	33.9800	39.000	.571	.842
VAR00002	34.5600	40.864	.494	.846
VAR00003	34.7200	41.144	.577	.844
VAR00004	34.6800	42.916	.327	.853
VAR00005	34.4400	41.149	.553	.845
VAR00006	34.5600	42.374	.358	.852
VAR00007	34.6000	42.122	.342	.853
VAR00009	34.2200	40.420	.464	.848
VAR00010	34.5200	40.663	.526	.845
VAR00011	34.6000	40.857	.391	.852
VAR00012	34.6200	42.118	.332	.854
VAR00013	34.5200	38.173	.655	.837
VAR00014	34.4200	39.881	.490	.847
VAR00015	34.4400	40.292	.453	.849
VAR00016	35.0000	41.102	.447	.849
VAR00018	34.7400	40.441	.478	.847
VAR00019	34.2600	40.768	.551	.844

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.66644025
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.432

Lampiran 7

Haasil Uji Linieritas

Uji Linieritas Dukungan Orang Tua

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
kecemasan	Betwee	(Combined)	2051.653	30	68.388	1.36	.241
menjelang	n					6	
bertanding *	Groups	Linearity	716.537	1	716.53	14.3	.001
dukungan					7	13	
orang tua		Deviation	1335.117	29	46.039	.920	.590
		from					
		Linearity					
	Total		3002.820	49			

Uji linieritas Peran Pelatih

			Sum of	Df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
kecemasa	Between	(Combined)	1338.070	24	55.753	.837	.667
n	Groups	Linearity	597.071	1	597.07	8.96	.006
menjelang					1	6	
bertanding		Deviation from	740.999	23	32.217	.484	.958
* peran		Linearity					
pelatih	Total		3002.820	49			

Lampiran 8

Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	72.754	8.513		8.547	.000		
dukungan orangtua	-.215	.097	-.345	-2.219	.031	.638	1.568
peran pelatih	-.205	.134	-.238	-1.531	.132	.638	1.568

Lampiran 9

Hasil Uji Regresi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	peran pelatih, dukungan orangtua ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kecemasan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.244	6.80680

a. Predictors: (Constant), peran pelatih, dukungan orangtua

b. Dependent Variable: kecemasan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	825.190	2	412.595	8.905	.001 ^a
	Residual	2177.630	47	46.333		
	Total	3002.820	49			

a. Predictors: (Constant), peran pelatih, dukungan orangtua

b. Dependent Variable: kecemasan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	72.754	8.513		8.547	.000		
dukungan orangtua	-.215	.097	-.345	-2.219	.031	.638	1.568
peran pelatih	-.205	.134	-.238	-1.531	.132	.638	1.568

a. Dependent Variable:
kecemasan